



FKIP
UNIVERSITAS MADURA

PEDOMAN

Penulisan Tugas Akhir

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Madura



2026



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MADURA

NOMOR: 047/D.01/FKIP-UNIRA/IV/2026

Tentang

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MADURA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,

MENIMBANG :

1. Bahwa dalam rangka menghasilkan Karya Ilmiah di lingkungan FKIP Universitas Madura yang seragam dan sesuai standar kualitas akademik, diperlukan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah tingkat Fakultas.
2. Bahwa untuk kepentingan tersebut pada butir (1), perlu ditetapkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dengan Surat Keputusan Dekan.

MENGINGAT :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Statuta Universitas Madura Tahun 2025.
6. Keputusan Rektor Universitas Madura Nomor: 019/D.09/UNIRA/II/2022 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Madura.

MEMPERHATIKAN : Hasil rapat Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura sebagaimana terlampir.
2. Pedoman sebagaimana ditetapkan pada butir (1) harus menjadi acuan seluruh Dosen dan Mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Madura dalam menulis karya ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Laporan Penelitian).

3. Jika dikemudian hari dipandang perlu untuk dilakukan perubahan di dalam Surat Keputusan ini, maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.
4. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Pamekasan, 06 April 2026

Dekan,



Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd.

NIS.7104313476

**Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan
FKIP Universitas Madura**

Nomor : 047/D07/FKIP-UNIRA/IV/2026
Tanggal : 06 April 2026

**NAMA-NAMA TIM PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
UNIVERSITAS MADURA**

Penanggung Jawab	: Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd.	Dekan
Ketua	: Dr. Harsono, M.Pd.	Wakil Dekan 1
Sekretaris	: Chairul Fajar Tafrilianto, M.Pd.	
Anggota:	1. Dr. Harfin Lanya, M.Pd.	
	2. Dr. Ria Kasanova, M.Pd.	
	3. Dr. Sri Irawati, M.Pd.	
	4. Devie Reztia Anjarani, M.Pd.	

Pamekasan, 06 April 2026

Dekan,



Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd.
NIS.7104313476

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Madura ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Tugas akhir skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam rangka mewujudkan keseragaman, ketertiban, serta peningkatan mutu penulisan karya ilmiah mahasiswa, diperlukan suatu pedoman yang dapat menjadi acuan bersama dalam proses penyusunan skripsi di lingkungan FKIP Universitas Madura.

Buku pedoman ini disusun untuk memberikan panduan yang sistematis, komprehensif, dan aplikatif mengenai tata cara penyusunan proposal penelitian hingga penulisan skripsi secara utuh. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Secara garis besar, buku pedoman ini memuat lima bagian utama, yaitu: (1) Ketentuan Umum, (2) Penulisan Proposal, (3) Penulisan Skripsi, (4) Teknik Penulisan, dan (5) Penulisan Artikel Ilmiah, serta dilengkapi dengan lampiran berupa contoh-contoh penulisan yang dapat dijadikan referensi.

Penyusunan buku ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Tim Penyusun dan Editor yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, sehingga buku pedoman ini dapat tersusun dengan baik.

Kami menyadari bahwa buku pedoman ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Besar harapan kami, buku ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh program studi di lingkungan FKIP Universitas Madura dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bidang akademik, khususnya dalam pelaksanaan tugas akhir mahasiswa secara optimal dan berkualitas.

Pamekasan, April 2026

Dekan

Dr. Moh Zayyadi, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT KEPUTUSAN DEKAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I KETENTUAN UMUM	1
A. Syarat Administratif dan Keuangan	1
B. Syarat Akademik	1
C. Proses Pengajuan Judul dan Ujian Proposal Skripsi	1
D. Jumlah dan Kualifikasi Pembimbing	2
E. Tugas dan Kewajiban Dosen Pembimbing.....	3
F. Frekuensi Bimbingan	3
G. Penggantian Pembimbing.....	3
H. Perselisihan Pendapat.....	4
I. Etika Pembimbing.....	4
J. Ketentuan Plagiasi.....	4
K. Penguji Skripsi	5
L. Pembiayaan	5
M. Honorarium	5
N. Penggandaan.....	5
BAB II PENULISAN PROPOSAL.....	6
A. Sistematika Penulisan.....	6
B. Bagian Dari Proposal	6
1. Bagian Awal Proposal	6
2. Bagian Utama Proposal.....	6
3. Bagian Akhir Proposal	10
BAB III PENULISAN SKRIPSI.....	11
A. Penulisan Skripsi	11
1. Bagian Awal	11
2. Bagian Isi.....	11

3. Bagian Akhir	14
B. Penjelasan Masing-Masing Bagian	15
1. Bagian Awal	15
2. Bagian Utama Skripsi.....	19
3. Bagian Akhir Skripsi	61
BAB IV TEKNIK PENULISAN	63
A. Penggunaan Bahasa.....	63
B. Penggunaan Istilah	63
C. Bahan dan Ukuran Kertas.....	63
D. Pengetikan	64
E. Penomoran Halaman	68
F. Tabel, Gambar, Persamaan, Lambang, Satuan, Singkatan, dan Cetak Miring.....	68
G. Cara Pengutipan dan Penulisan Pustaka.....	71
BAB V PENULISAN ARTIKEL ILMIAH	77
A. Kerangka Isi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian	77
B. Kerangka Isi Artikel Ilmiah Non Penelitian	77
C. Judul Artikel	77
D. Penulis	77
E. Alamat	78
F. Abstrak	78
G. Pendahuluan	78
H. Metode.....	79
I. Hasil dan Pembahasan.....	79
J. Kesimpulan.....	80
K. Ucapan Terima Kasih (Acknowledgments).....	80
L. Daftar Pustaka	80
M. Publikasi	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1	Halaman Sampul Luar	81
Lampiran 2	Halaman Sampul Dalam	82
Lampiran 3	Halaman Pengesahan Dosen Pembimbing	83
Lampiran 4	Lembar Pengesahan Setelah Ujian Skripsi	84
Lampiran 5	Lembar Peruntukan.....	85
Lampiran 6	Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	86
Lampiran 7	Abstrak.....	87
Lampiran 8	Abstract (Dalam Bahasa Inggris).....	88
Lampiran 9	Halaman Pengantar	89
Lampiran 10	Halaman Daftar Isi.....	90
Lampiran 11	Halaman Daftar Tabel	92
Lampiran 12	Halaman Daftar Gambar.....	93
Lampiran 13	Halaman Daftar Lampiran	94
Lampiran 14	Halaman Daftar Simbol	95
Lampiran 15	Penulisan Daftar Pustaka	96

BAB I

KETENTUAN UMUM

Tugas akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa program sarjana yang berupa skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan di bawah bimbingan dosen berkompeten yang merupakan cerminan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan atau humaniora pada lingkup keilmuan tertentu.

Pengajuan proposal skripsi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

A. Syarat Administratif dan Keuangan

1. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa pada Program Sarjana Universitas Madura pada semester yang ditempuh
2. Memasukkan komponen skripsi pada Kartu Rencana Studi (KRS) semester berjalan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik (PA)
3. Telah melunasi seluruh kewajiban keuangan sampai dengan semester atau tahun akademik yang sedang berjalan;

B. Syarat Akademik

1. Judul dapat diajukan oleh mahasiswa semester VII (tujuh) atau telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 120 sks untuk skripsi, dan telah lulus mata kuliah prasyarat skripsi dan metodologi penelitian (sesuai kurikulum masing-masing prodi),
2. Pengajuan judul oleh mahasiswa selambat-lambatnya semester IX (Sembilan) bagi Program Sarjana,
3. Jika sampai batas waktu yang ditentukan pada point 2, mahasiswa yang bersangkutan belum mengajukan judul, maka proses pengajuannya harus mendapatkan persetujuan Dekan atau Ketua Program Studi.

C. Proses Pengajuan Judul dan Ujian Proposal Skripsi

1. Setelah semua syarat di atas terpenuhi, mahasiswa dianjurkan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik tentang judul atau tema yang akan ditulis

2. Setelah dikonsultasikan, mahasiswa mengajukan judul skripsi melalui Ketua Program Studi sebanyak 3 (tiga) judul dengan catatan judul yang tercantum pertama merupakan judul yang diprioritaskan
3. Ketua Program Studi menyetujui judul yang diajukan mahasiswa
4. Dekan menetapkan dosen pembimbing dengan surat tugas
5. Mahasiswa menulis proposal penelitian secara lengkap melalui bimbingan dengan dosen pembimbing
6. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, proposal penelitian diajukan kepada Program Studi untuk diseminarkan dan ditentukan dosen penguji proposal
7. Seminar proposal dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang dosen (salah satunya adalah dosen pembimbing) yang telah memenuhi persyaratan sebagai pembimbing/penguji proposal skripsi dan dihadiri oleh mahasiswa
8. Penguji proposal harus memberikan perbaikan-perbaikan atau saran tertulis. Jika proposal belum dianggap layak, maka penguji proposal dapat menolak proposal tersebut dan menugaskan kepada mahasiswa untuk memperbaiki proposalnya
9. Jika proposal ditolak, mahasiswa harus mendaftar ulang ujian proposal dengan tema yang lain dan membayar biaya seminar
10. Setelah proposal dinyatakan lulus, maka tim penguji dapat merekomendasikan kepada pembimbing skripsi untuk melanjutkan pada tahap penelitian, penyusunan skripsi, ujian skripsi, dan penulisan karya ilmiah

D. Jumlah dan Kualifikasi Pembimbing

1. Skripsi dibimbing oleh satu orang pembimbing. Adapun kualifikasi pembimbing skripsi adalah sebagai berikut :
 - a. Dosen pada program studi yang bersangkutan, mempunyai jabatan akademik minimal Asisten Ahli
 - b. Minimal berpendidikan magister untuk skripsi
 - c. Menguasai bidang keilmuan yang sedang dibimbingnya
 - d. Menguasai metodologi penelitian

E. Tugas dan Kewajiban Dosen Pembimbing

Tugas dan kewajiban dosen pembimbing adalah sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa yang dibimbing paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa atau terbagi secara proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa dan dosen
2. Pembimbing harus menjelaskan kepada mahasiswa terkait dengan proses bimbingan misalnya terkait dengan cara bimbingan, teknik pertemuan, dan proses penyusunan skripsi.
3. Pembimbing membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi.
4. Mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu.
5. Menyediakan waktu untuk melakukan proses bimbingan sesuai dengan kesepakatan Bersama.

F. Frekuensi Bimbingan

1. Bimbingan skripsi dilakukan paling lama/maksimal 2 (dua) semester terhitung sejak penetapan dosen pembimbing. Apabila tidak selesai maka mahasiswa wajib mengajukan judul baru
2. Frekuensi bimbingan sangat tergantung kepada kesepakatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbingnya. Untuk efektivitas bimbingan, perlunya ditentukan jumlah bimbingan yaitu minimal 16 kali yang dibuktikan dengan kartu/buku konsultasi bimbingan dengan mencantumkan progres penulisan
3. Bimbingan wajib dilakukan di kampus sesuai dengan jam kerja
4. Revisi diselesaikan maksimal 2 (dua) minggu setelah ujian, dan digunakan sebagai persyaratan untuk yudisium.

G. Penggantian Pembimbing

Penggantian pembimbing tugas akhir dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pembimbing sakit atau meninggal dunia
2. Pembimbing mendapatkan tugas yang tidak memungkinkan melakukan bimbingan lebih dari dua bulan
3. Pembimbing karena satu hal mengundurkan diri

4. Ada konflik pendapat antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang tidak dapat diselesaikan
5. Alasan lain yang dapat diterima oleh pimpinan fakultas (dekan, wadek, dan ketua program studi).

H. Perselisihan Pendapat

Jika terjadi perselisihan pendapat atau keberatan yang tidak dapat diterima oleh salah satu pihak (baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing/penguji, antar dosen pembimbing/penguji, antara dosen pembimbing dan penguji), maka yang bersangkutan dapat melaporkan secara hierarkis kepada ketua program studi, wakil dekan bidang akademik, dan dekan.

I. Etika Pembimbing

Dalam menjalankan bimbingan, pembimbing wajib menjaga prinsip pelayanan prima, obyektivitas, imparialitas dan independensi keilmuan. Pembimbing harus menghindari kemungkinan terjadinya benturan kepentingan (conflict of interest), misalnya : membimbing keluarga dekat, kesulitan ikatan moral karena problem struktural langsung (atasan-bawahan), atau kasus lain yang dirasa akan membebani dan mencederai etika bimbingan akademik.

J. Ketentuan Plagiasi

Proposal dan skripsi yang akan diajukan untuk ujian wajib melalui uji kemiripan (similarity check) menggunakan perangkat lunak yang diakui, seperti Turnitin atau sejenisnya. Tingkat kemiripan yang diperkenankan adalah maksimal 30% untuk proposal dan 40% untuk skripsi secara keseluruhan, dengan tidak terdapat kemiripan dominan dari satu sumber tertentu. Hasil uji kemiripan dilampirkan sebagai salah satu syarat administrasi pengajuan ujian. Apabila tingkat kemiripan melebihi batas yang ditentukan, mahasiswa wajib melakukan revisi hingga memenuhi ketentuan yang berlaku. Pelanggaran terhadap ketentuan plagiasi dikenakan sanksi sesuai peraturan akademik yang berlaku.

(Ketentuan lebih lanjut mengenai persentase plagiasi akan diatur berdasarkan kebijakan yang berlaku).

K. Penguji Skripsi

1. Penguji skripsi berjumlah 3 (tiga) orang yang ditetapkan oleh Dekan atas usul Ketua Program Studi
2. Tim Penguji Skripsi terdiri atas penguji 1, penguji 2 dan pembimbing yang bertindak sebagai penguji 3
3. Penguji skripsi harus memenuhi syarat minimal sebagai berikut:
 - a. memiliki jabatan akademik
 - b. mempunyai keahlian yang relevan dengan bidang kajian skripsi
4. Ujian skripsi dilaksanakan menggunakan sistem sidang

L. Pembiayaan

1. Pembiayaan skripsi untuk proses pembimbingan dan ujian ditetapkan dengan Keputusan Rektor
2. Pembiayaan untuk pelaksanaan seminar proposal ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

M. Honorarium

1. Honorarium dosen pembimbing dan dosen penguji skripsi ditetapkan dengan Keputusan Rektor
2. Honorarium diberikan setelah pelaksanaan ujian skripsi

N. Penggandaan

Setelah ditandatangani dan disahkan Dekan, skripsi dicetak 2 (eksemplar) untuk diserahkan ke mahasiswa dan fakultas, serta menyerahkan draft paper karya ilmiah ke perpustakaan Fakultas dan Universitas.

BAB II

PENULISAN PROPOSAL

Proposal skripsi ditulis sebagai usulan untuk melakukan kegiatan skripsi. Penulisan proposal harus mengikuti pedoman agar terdapat keseragaman dan standarisasi dalam penulisan serta peningkatan kualitas kegiatan akademik pada Program Sarjana. Bab ini menjelaskan penulisan proposal skripsi yang berisi tata cara penulisannya.

A. Sistematika Penulisan

Proposal sesuai dengan sistematika berikut :

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Pustaka
3. Bab III Metode Penelitian
4. Daftar Pustaka
5. Lampiran

B. Bagian Dari Proposal

1. Bagian Awal Proposal

Bagian awal proposal terdiri dari :

- a. Sampul
- b. Judul
- c. Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing dengan mengetahui Kaprodi
- d. Daftar Isi
- e. Daftar Tabel (bila ada)
- f. Daftar Gambar (bila ada)
- g. Daftar Lampiran (bila ada)
- h. Daftar Simbol dan Singkatan (bila ada)

2. Bagian Utama Proposal

a. Format Proposal Penelitian Kualitatif

Proposal dalam penelitian tipe ini bersifat sebagai panduan awal dalam melakukan penelitian. Proposal ini terdiri atas 3 (tiga) bab/bagian:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Istilah dalam judul

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi dan Setting Penelitian
- D. Subjek dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Keabsahan Data
- H. Tahap-tahap Penelitian

Pentahapan dan Jadwal Penelitian:

Seorang peneliti harus menulis pentahapan dan jadwal penelitian secara rinci dan sistematis. Pentahapan penelitian yang dimulai dari persiapan, pengurusan perijinan, mempersiapkan peralatan, pengambilan data, analisis data dan penulisan hasil penelitian/ skripsi perlu diuraikan secara rinci. Kebutuhan waktu yang diperlukan untuk penelitian juga harus diuraikan secara rinci dan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Penjelasan bagian-bagian atau unsur-unsur proposal penelitian kualitatif dapat dicermati pada BAB III (PENULISAN SKRIPSI) penelitian kualitatif minus paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan penutup. Dalam proposal, kegiatan dituliskan apa yang akan dilaksanakan sedangkan dalam skripsi dituliskan apa yang sudah dilaksanakan.

b. Format Proposal Penelitian Kuantitatif

Proposal dalam penelitian tipe ini bersifat sebagai panduan awal dalam melakukan penelitian. Proposal ini terdiri atas 3 (tiga) bab/bagian:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Lingkup Pembahasan
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir
- D. Perumusan Hipotesis (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Penarikan Sampel
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Variabel Penelitian
- H. Definisi Konseptual dan Operasional

Penjelasan bagian-bagian atau unsur-unsur proposal penelitian kuantitatif dapat dicermati pada BAB III (PENULISAN SKRIPSI). Dalam proposal, kegiatan dituliskan kegiatan yang akan dilaksanakan sedangkan dalam skripsi dituliskan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

c. Format Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Proposal penelitian tindakan kelas disusun dengan mengikuti format sebagai berikut, yaitu memuat bagian-bagian yang ditulis secara sistematis sesuai urutan yang telah ditetapkan dalam pedoman penulisan. Setiap bagian harus diuraikan secara jelas dengan menekankan rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas..

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan
 - 1. Deskripsi Masalah
 - 2. Pembatasan Masalah
 - 3. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Istilah dalam Judul

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Setting dan Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

Penjelasan bagian-bagian atau unsur-unsur proposal penelitian tindakan kelas dapat dicermati pada BAB III (PENULISAN SKRIPSI). Dalam proposal, kegiatan dituliskan kegiatan yang akan dilaksanakan sedangkan dalam skripsi dituliskan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir Proposal

a. Daftar Pustaka:

Daftar pustaka memuat semua informasi ilmiah yang diacu atau digunakan untuk menyusun rencana penelitian baik berupa jurnal, prosiding, buku atau internet (elektronik), dan sebagainya harus ditulis dan disusun secara berurutan berdasarkan abjad nama pengarang, dan diutamakan terbitan sepuluh tahun terakhir.

b. Lampiran

Lampiran memuat lembar hasil uji kemiripan (similarity check) dan dokumen pendukung lainnya, (jika ada). Untuk Proposal Penelitian Tindakan Kelas, lampiran dapat meliputi draf RPP, instrumen soal, dan lembar observasi.

Sistematika penulisan proposal skripsi di atas dapat disesuaikan dengan karakteristik program studi yang ada di FKIP Universitas Madura. Butir-butir isi dalam sistematika proposal skripsi kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindakan kelas disajikan secara runtut sesuai dengan bagian dan isi pokok yang dimuat pada setiap subbab sebagai berikut

BAB III

PENULISAN SKRIPSI

A. Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas:

- a. Halaman Sampul Luar
- b. Halaman Sampul Dalam/Judul
- c. Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing dengan mengetahui Kaprodi
- d. Halaman Pengesahan (Setelah Ujian Skripsi)
- e. Halaman Peruntukan
- f. Halaman Orisinalitas
- g. Halaman Abstrak
- h. Halaman Abstract (menggunakan bahasa inggris)
- i. Kata Pengantar
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel
- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran
- n. Daftar Simbol dan
- o. Daftar Singkatan atau glossary (bila ada)

2. Bagian Isi

Isi Skripsi disampaikan dalam sejumlah bab. Pembagian bab dari pendahuluan sampai kesimpulan dapat dibuat sesuai kebutuhan, secara garis besar dapat disesuaikan dengan aturan sebagai berikut :

a. Format Skripsi Penelitian Kualitatif

Skripsi hasil penelitian kualitatif disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku, dengan mengikuti sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Istilah dalam judul

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi dan Setting Penelitian
- D. Subjek dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Keabsahan Data
- H. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Paparan Data Penelitian
- B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

b. Format Skripsi Penelitian Kuantitatif

Skripsi hasil penelitian kuantitatif kelas disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku, dengan mengikuti sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Lingkup Pembahasan
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 1. Kajian Teori
- 2. Review Penelitian Terdahulu
- 3. Kerangka Berpikir
- 4. Perumusan Hipotesis (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Penarikan Sampel
- D. Jenis dan Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Pengolahan Data
- H. Variabel Penelitian
- I. Definisi Konseptual dan Operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

c. Format Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Skripsi hasil penelitian tindakan kelas disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku, dengan mengikuti sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan

1. Deskripsi Masalah
2. Pembatasan Masalah
3. Rumusan Masalah
- B. Tujuan Penelitian
- C. Manfaat Penelitian
- D. Batasan Istilah dalam Judul

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Setting dan Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Siklus 1
- B. Deskripsi Siklus 2

BAB V PEMBAHASAN

- A. Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II
- B. Efektivitas Tindakan Pembelajaran

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

3. Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran

Sistematika penulisan skripsi di atas dapat disesuaikan dengan karakteristik program studi yang ada di FKIP Universitas Madura. Butir-butir isi dalam sistematika skripsi kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK) disajikan secara runtut sesuai dengan bagian dan isi pokok yang dimuat pada setiap subbab sebagai berikut

B. Penjelasan Masing-Masing Bagian

1. Bagian Awal

a. Halaman Sampul Luar (Cover)

Halaman sampul luar ini memuat : (a) Judul skripsi (b) maksud skripsi (c) lambang Universitas Madura (d) nama dan nomor pokok mahasiswa (e) Program Studi/Fakultas/Universitas dan (f) tahun penyelesaian skripsi.

- 1) Judul Skripsi. Dicitak dengan huruf kapital semua, ditempatkan paling atas, dan disusun simetris.
- 2) Maksud Skripsi. Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana program studi yang diambil (peminatan ditulis dibawahnya).
- 3) Nama dan Nomor Induk Mahasiswa. Nama mahasiswa ditulis lengkap. Nomor Induk Mahasiswa ditulis dibawah nama mahasiswa.
- 4) Lambang Universitas Madura.
- 5) Instansi Penyelenggara. Instansi penyelenggara yaitu Program Studi, Fakultas, dan Universitas Madura.
- 6) Tahun Penyelesaian Skripsi. Tahun penyelesaian skripsi ditulis di bawah Program Studi, Fakultas, dan Universitas Madura.

Sampul terdiri atas dua bagian, yaitu sampul luar dicetak pada kertas karton (hardcover) dan sampul dalam dicetak pada kertas HVS putih. Pada punggung sampul luar dicantumkan nama penulis, judul skripsi dan tahun kelulusan.

Sampul luar skripsi berwarna hijau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Contoh halaman sampul luar lihat **Lampiran 1**

Dalam hal penulisan judul skripsi, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Dituliskan secara ringkas dan dalam kalimat yang jelas serta tidak melebihi 20 kata.
- 2) Disajikan dalam kalimat deklaratif dan bukan kalimat tanya.
- 3) Sedapat mungkin dapat disajikan dalam satu kalimat.
- 4) Tidak menggunakan kata-kata yang bermakna ganda, membingungkan, terlalu puitis, berisi kata-kata mutiara, atau pernyataan yang mengada-ada.

b. Halaman Sampul Dalam atau Judul

Pada halaman ini berisi sama dengan halaman sampul luar, tetapi diketik di atas kertas putih ukuran A4.

Contoh halaman sampul dalam lihat **Lampiran 2**

c. Lembar Pengesahan Dosen Pembimbing

Lembar pengesahan dosen pembimbing memuat :

- 1) Judul skripsi (huruf kapital);
- 2) tulisan kata : SKRIPSI;
- 3) Nama penulis; tulisan kata : Ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana ,
- 4) Nama diikuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) penulis;
- 5) tulisan kata : Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal;
- 6) tulisan kata Dosen Pembimbing yang diikuti ruang di bawahnya untuk tanda tangan, nama dan NIP atau NIDN dosen pembimbing.
- 7) Kata "Mengetahui", "Ketua Program Studi" yang diikuti ruang di bawahnya untuk tanda tangan, nama dan NIP atau NIDN Ketua Program Studi.

Contoh halaman pengesahan dosen pembimbing ditunjukkan dalam **Lampiran 3**

d. Lembar Pengesahan Setelah Ujian Skripsi

Terdiri atas :

- a. Judul skripsi,
- b. Nama penulis,
- c. Tanggal dipertahankan,

- d. Nama Tim Penguji,
- e. Mengetahui Dekan Fakultas

Contoh Lembar Pengesahan Setelah Ujian Skripsi pada **Lampiran 4**

e. Lembar Peruntukan

Lembar peruntukan bukan merupakan halaman wajib untuk diadakan. Pada halaman ini ditulis hal yang amat pribadi antara lain untuk siapa skripsi tersebut dipersembahkan. Dalam penulisannya harus menggunakan bahasa formal dan tidak boleh menampilkan foto.

Contoh lembar peruntukan ditunjukkan dalam **Lampiran 5**

f. Lembar Orisinalitas

Lembar pernyataan orisinalitas merupakan halaman yang memuat ketegasan penulis bahwa gagasan dan masalah ilmiah dalam skripsi dan tesis adalah asli miliknya, bukan merupakan jiplakan dari penulis lain. Naskah tesis bukan karya plagiasi dan menjamin orisinalitasnya dengan mematuhi Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Contoh halaman pernyataan ini disajikan pada **Lampiran 6**

g. Lembar Abstrak

Lembar Abstrak harus ditulis dalam Bahasa Indonesia. Judul abstrak ditempatkan di sisi halaman bagian tengah atas. Abstrak setidaknya-tidaknya mengungkapkan latar belakang permasalahan, tujuan, metode dan hasil. Abstrak dimulai dengan nama penulis (menggunakan huruf kapital), program studi, Fakultas, Universitas, bulan dan tahun pembuatan skripsi, judul skripsi (menggunakan hurufmiring), serta nama-nama dosen pembimbing tanpa gelar.

Di dalam abstrak tidak boleh ada kutipan. Abstrak disusun dengan jumlah 150-250 kata diketik satu spasi yang terdiri atas :

- 1) Latar belakang dan tujuan penelitian/perencanaan/survey dan investigasi/studi literatur/studi perbandingan/studi kelayakan (dalam satu alenia);
- 2) Metode penelitian/perencanaan/survey dan investigasi/studi literatur/studi perbandingan/studi kelayakan (dalam satu alenia);

- 3) Hasil dan saran (bila perlu) ditulis dalam satu alenia; dan
- 4) Kata kunci maksimal 5.

Contoh abstrak ditunjukkan dalam **Lampiran 7**

h. Lembar Abstract

Abstract ditulis dalam versi Bahasa Inggris.

Contoh abstract dapat dilihat dalam **Lampiran 8**

i. Lembar Pengantar

Pengantar umumnya mengungkapkan ucapan terima kasih, harapan-harapan, serta hal-hal lain yang dianggap perlu oleh penulis.

Contoh halaman pengantar tersaji dalam **Lampiran 9**

j. Daftar Isi

Daftar isi memuat pengantar, daftar tabel, daftar gambar, judul bab dan sub bab, daftar pustaka dan lain-lain lengkap dengan nomor halamannya.

Contoh halaman daftar isi ditunjukkan dalam **Lampiran 10**

k. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor dan judul semua tabel yang disajikan dalam naskah berikut nomor halamannya. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam naskah skripsi.

Contoh halaman daftar tabel ditunjukkan dalam **Lampiran 11**

k. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor dan judul semua gambar (grafik, foto, peta, diagram, atau ilustrasi lain) yang disajikan dalam naskah berikut nomor halamannya. Judul gambar di halaman daftar gambar harus sama dengan judul gambar yang tertulis dalam naskah skripsi.

Contoh halaman daftar gambar ditunjukkan dalam **Lampiran 12**

l. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor dan judul semua lampiran yang disajikan dalam naskah berikut nomor halamannya. Judul lampiran dalam halaman daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran dalam naskah.

Contoh halaman daftar lampiran ditunjukkan dalam **Lampiran 13**

m. Daftar Simbol

Halaman daftar simbol memuat simbol yang digunakan di dalam naskah.

Cara penyajiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada kolom pertama memuat besaran dasar, keterangan simbol.
- 2) Pada kolom kedua memuat satuan.
- 3) Pada kolom ketiga memuat simbol atau lambang.
- 4) Simbol lambang konstanta dan satuan ditulis huruf tegak, sedangkan simbol untuk variabel dan fungsi ditulis dengan huruf miring/*italic*.
- 5) Susunan besaran-besaran dasar ditulis menurut urutan abjad.

Contoh halaman daftar simbol ditunjukkan dalam **Lampiran 14**

n. Daftar Singkatan (glosary)

Bila diperlukan Daftar Singkatan dapat dibuat dengan memuat istilah atau singkatan yang perlu didefinisikan makna dan kepanjangannya untuk bisa dipahami oleh pembaca umum.

2. Bagian Utama Skripsi

Skripsi harus menunjukkan adanya kebenaran ilmiah yang harus tampak jelas dituliskan. Kebenaran ilmiah tersebut harus dinyatakan dengan adanya uraian yang benar dari khasanah teori, khasanah empirik dan analisis sesuai dengan proposal skripsi dalam penarikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, pada bagian utama skripsi harus ada tulisan tentang argumentasi teoritik yang benar, sah dan relevan; dukungan fakta empiris; dan analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoritik dengan fakta empirik terhadap permasalahan yang dikaji.

a. Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pemaparan tentang :

A. Latar Belakang

Bagian ini memuat uraian mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan sebagai konteks penelitian. Bagian ini menjelaskan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, pentingnya masalah untuk diteliti, serta alasan pemilihan fokus penelitian. Uraian latar belakang didukung oleh fakta empiris, kajian teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga mengarahkan pada rumusan masalah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara jelas, fokus, dan operasional berdasarkan latar belakang penelitian. Rumusan masalah menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian serta menggambarkan fokus kajian yang akan diteliti.

Contoh :

Rumusan masalah disesuaikan dengan bidang studi masing-masing program studi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan pada pembelajaran matematika? (*Pendidikan Matematika*)
2. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks bacaan (reading comprehension) pada pembelajaran Bahasa Inggris? (*Pendidikan Bahasa Inggris*)
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia? (*Pendidikan Bahasa Indonesia*)

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini berisi memuat pernyataan mengenai hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan

masalah dan menunjukkan arah serta hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

Contoh :

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan pada pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks bacaan (reading comprehension) pada pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Bagian manfaat penelitian memuat uraian mengenai kontribusi hasil penelitian yang dilakukan, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Secara teoretis, manfaat penelitian diarahkan pada pengembangan konsep, pemaknaan, atau pemahaman baru terhadap fenomena pendidikan yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

Secara praktis, manfaat penelitian menjelaskan kontribusi langsung bagi pihak-pihak terkait, seperti guru, peserta didik, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual, bahan refleksi, serta rekomendasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penulisan manfaat penelitian harus disusun secara sistematis, jelas, dan logis, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Contoh :

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memperkaya kajian ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa mendatang

E. Definisi Istilah dalam judul

Bagian ini memuat penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memperjelas makna istilah yang digunakan sehingga menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

Contoh :

1. **Kesalahan siswa** adalah kekeliruan yang dilakukan siswa dalam memahami konsep, menggunakan prosedur, atau menyelesaikan soal matematika dalam proses pembelajaran. (*Pendidikan Matematika*)
2. **Soal pecahan** adalah soal matematika yang berkaitan dengan konsep pecahan serta operasi yang melibatkan pecahan dalam penyelesaian masalah matematika. (*Pendidikan Matematika*)
3. **Pemahaman membaca** (*reading comprehension*) adalah kemampuan siswa dalam memahami makna, informasi, serta gagasan yang terdapat dalam teks bacaan berbahasa Inggris. (*Pendidikan Bahasa Inggris*)
4. **Teks bacaan bahasa Inggris** adalah bahan bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan memahami isi teks. (*Pendidikan Bahasa Inggris*)
5. **Kemampuan menulis** adalah keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan, ide, atau informasi secara tertulis dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. (*Pendidikan Bahasa Indonesia*)
6. **Teks narasi** adalah jenis teks yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis sehingga membentuk suatu cerita. (*Pendidikan Bahasa Indonesia*)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka memuat landasan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar konsep yang menjadi dasar penelitian. Dalam skripsi sebagai karya ilmiah, argumentasi yang disajikan harus didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang diperoleh melalui kajian pustaka dari sumber-sumber yang sahih, seperti buku teks, jurnal ilmiah (jurnal ilmiah nasional maupun internasional), ensiklopedia, monograf, tesis, dan sumber ilmiah lainnya. Bagian ini juga menampilkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

Kajian pustaka berfungsi untuk memperkuat landasan ilmiah penelitian, memberikan arah dalam memahami fenomena yang diteliti, serta menjadi dasar pembandingan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena

itu, sumber pustaka yang digunakan harus relevan dengan permasalahan penelitian serta mengutamakan kemutakhiran sumber rujukan.

Penggunaan sumber pustaka yang telah berusia lebih dari 10 (sepuluh) tahun dibatasi maksimal 20% dari keseluruhan referensi yang digunakan, kecuali untuk teori dasar atau konsep klasik yang masih relevan. Dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka, mahasiswa dianjurkan menggunakan aplikasi manajemen referensi, seperti Mendeley, untuk menjaga konsistensi dan ketepatan format penulisan sesuai gaya sitasi yang ditetapkan.

Penulisan kajian pustaka tidak menekankan pada banyaknya sumber yang dicantumkan, tetapi pada kualitas dan relevansi pustaka yang digunakan sebagai dasar argumentasi ilmiah dalam penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian kualitatif, bagian ini memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan setting penelitian, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Uraian dalam bab ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sehingga dapat dipahami secara sistematis dan ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan serta jenis penelitian yang dilakukan. Peneliti perlu menjelaskan alasan pemilihan pendekatan dan jenis penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Contoh

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan serta proses berpikir yang melatarbelakangi kesalahan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Bagian ini menjelaskan peran peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data.

Contoh

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara langsung sesuai dengan fokus penelitian.

C. Lokasi dan Setting Penelitian

Bagian ini memuat informasi mengenai tempat penelitian dilaksanakan serta kondisi atau situasi yang menjadi latar penelitian. Uraian dapat mencakup jenis dan jenjang satuan pendidikan, nama sekolah atau lembaga (apabila dicantumkan), kelas yang menjadi fokus penelitian, serta situasi pembelajaran yang relevan dengan topik penelitian.

Penyebutan lokasi penelitian bersifat opsional dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta etika penelitian. Namun demikian, setting penelitian harus dijelaskan secara rinci, khususnya yang berkaitan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

Penjelasan setting penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan kontekstual sehingga pembaca dapat memahami situasi dan kondisi tempat penelitian berlangsung.

Contoh

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri X Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada

aktivitas membaca teks (*reading comprehension*). Setting penelitian mencakup proses pembelajaran di kelas serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Subjek dan Sumber Data

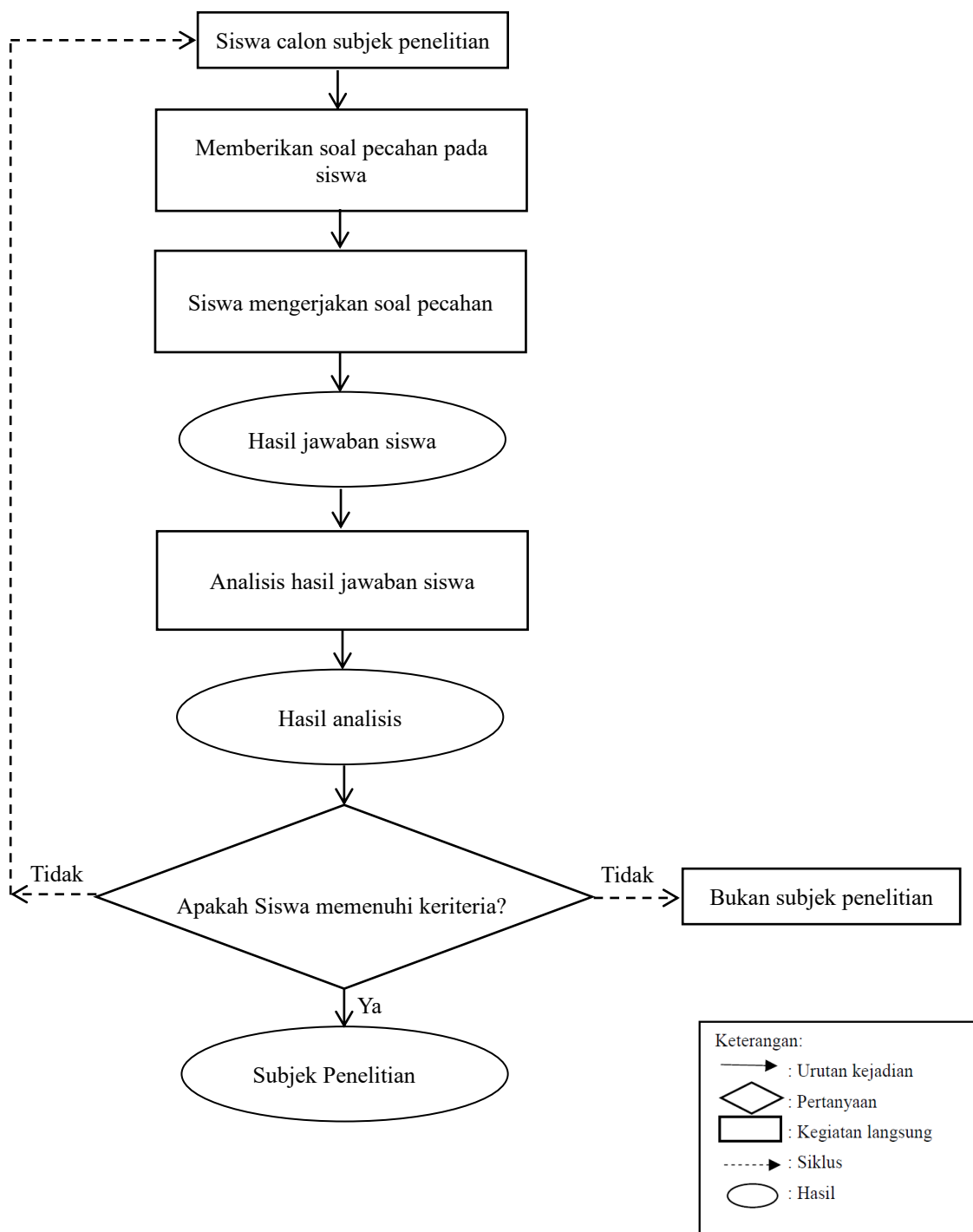
Bagian ini menjelaskan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian serta sumber data yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian, sedangkan sumber data dapat berupa orang, peristiwa, maupun dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Contoh

Subjek penelitian ditentukan melalui beberapa tahapan seleksi. Tahap awal dimulai dengan penentuan calon subjek penelitian dari siswa kelas yang menjadi sasaran penelitian. Selanjutnya, calon subjek diminta untuk mengerjakan soal pecahan sebagai instrumen awal untuk mengidentifikasi kemampuan dan potensi kesalahan yang dilakukan siswa.

Hasil pekerjaan siswa kemudian dianalisis untuk melihat bentuk dan karakteristik kesalahan yang muncul. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan penentuan apakah siswa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Siswa yang memenuhi kriteria ditetapkan sebagai subjek penelitian, sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria tidak dijadikan sebagai subjek penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Dapat dibuat flowchart dalam bentuk alur berikut.



Gambar Alur Pemilihan Subjek

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Bagian ini menjelaskan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya. Pada bagian ini juga diuraikan instrumen yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pendukung lainnya. Setiap instrumen penelitian yang disusun wajib melalui proses validasi oleh sekurang-kurangnya satu orang ahli sesuai bidang keilmuan yang relevan, guna menjamin validitas dan kelayakan instrumen yang digunakan. Dapat dibuat flowchart seperti bentuk alur pemilihan subjek.

Contoh

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya pada kegiatan menulis teks narasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil tulisan siswa serta dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menulis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran di kelas, pedoman wawancara untuk menggali informasi dari siswa dan guru, serta dokumen hasil tulisan siswa yang digunakan sebagai data untuk dianalisis dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan proses analisis data yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data umumnya dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman). Dapat dibuat flowchart seperti bentuk alur pemilihan subjek.

Contoh

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola kesalahan yang dilakukan siswa. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan tersebut.

G. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan cara yang digunakan peneliti untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik triangulasi waktu dan lainnya. Dapat dibuat flowchart seperti bentuk alur pemilihan subjek.

Contoh

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengenai kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan (*reading comprehension*). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian.

Contoh

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu menyusun proposal penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pengumpulan data di lapangan.
3. Tahap analisis data, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh.
4. Tahap pelaporan, yaitu menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dapat dibuat flowchart seperti bentuk alur pemilihan subjek.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan serta temuan penelitian yang dihasilkan melalui proses analisis data. Data disajikan secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi dan setting penelitian, deskripsi subjek penelitian sebagai sumber data, serta paparan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti kemudian mengidentifikasi dan merumuskan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data pada bab ini menekankan pada data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan pada bab selanjutnya.

A. Paparan Data Penelitian

Bagian ini menyajikan data penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan rumusan masalah.

Contoh :

Paparan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi

berupa hasil pekerjaan siswa pada materi pecahan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep penyamaan penyebut. Selain itu, dokumentasi hasil pekerjaan siswa menunjukkan adanya berbagai bentuk kesalahan dalam langkah-langkah penyelesaian soal pecahan.

B. Temuan Penelitian

Bagian ini memuat hasil analisis data yang diperoleh dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan pola, kategori, atau informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Contoh :

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi pecahan. Kesulitan tersebut terlihat dari beberapa bentuk kesalahan yang dilakukan siswa, seperti tidak menyamakan penyebut sebelum melakukan operasi penjumlahan pecahan serta kesalahan dalam menentukan hasil akhir perhitungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pecahan siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menyelesaikan soal pecahan secara tepat.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dengan menekankan pada interpretasi hasil secara kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini, temuan penelitian tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dibahas keterkaitannya dengan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pembahasan juga mencakup implikasi penelitian, baik secara teoretis

maupun praktis, yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian dalam konteks pembelajaran atau praktik pendidikan.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan juga harus menjawab rumusan masalah penelitian (bukan kesimpulan secara umum). Saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Bagian ini memuat simpulan hasil penelitian yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan disusun secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan fokus atau rumusan masalah penelitian.

Contoh :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi pecahan. Kesulitan tersebut terlihat dari adanya kesalahan dalam memahami konsep penyamaan penyebut serta kesalahan dalam melakukan langkah-langkah penyelesaian soal. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pecahan siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan latihan penyelesaian soal secara bertahap.

B. Saran

Bagian ini memuat saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, seperti guru, sekolah, atau peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran maupun penelitian lanjutan.

Contoh :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru matematika untuk lebih menekankan pemahaman konsep dasar pecahan dalam proses pembelajaran serta memberikan latihan soal yang bervariasi agar siswa dapat memahami langkah-langkah penyelesaian soal secara lebih tepat. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menyediakan sumber belajar yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa.

b. Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian mengenai :

A. Latar Belakang Masalah

Pada intinya latar belakang masalah mengungkapkan alasan mengapa sesuatu dipermasalahkan sebagai kajian dalam skripsi. Permasalahan harus jelas terungkap melalui argumentasi dan fakta mengapa skripsi harus ditulis. Penyusunan latar belakang masalah setidaknya-tidaknya dapat dilakukan melalui dua pendekatan : Pertama, diawali dari pemikiran teoritis kemudian mengarah ke fakta empirik. Kedua, diawali dari dunia empirik ke arah teoritik.

Pemikiran teoritik dimaksudkan untuk memaparkan bahwa permasalahan terhadap suatu kejadian atau situasi yang ingin dikaji bermula pada kaidah-kaidah dari konsep-konsep pengetahuan yang dapat dipercaya berdasarkan konsep khasanah keilmuan yang berlaku, kemudian dihubungkan dengan keadaan fakta-fakta di lapangan. Sedangkan pemikiran empirik didasarkan pada keadaan fakta empirik yang kemudian dikaitkan dengan khasanah teoritik dari fakta empirik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting dari Bab Pendahuluan, yang umumnya dibaca terlebih dahulu oleh pembaca skripsi karena

melalui rumusan masalah dapat secara singkat diketahui hal apa yang akan dikaji dalam skripsi.

Rumusan masalah dapat ditulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicari jawabannya melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan. Rumusan masalah dapat pula berupa pernyataan-pernyataan tentang sesuatu persoalan (yang merupakan rincian dari permasalahan yang akan dikaji) dan yang diikuti dengan pernyataan-pernyataan tujuan, keinginan atau harapan yang merupakan jawaban atas persoalan yang dikemukakan.

C. Lingkup Pembahasan

Akibat banyaknya kemungkinan yang terjadi, permasalahan harus dibatasi. Pembatasan dan ruang lingkup masalah harus terungkap dengan jelas. Kemudian, yang lebih penting adalah pengungkapan alasan yang mendasari pembatasan tersebut. Misalnya karena luasnya objek kajian, maka kajian hanya membatasi diri pada ragam objek tertentu dengan suatu kriteria yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan alasan tertentu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan menyatakan target tertentu yang akan diperoleh dari kegiatan ilmiah yang dilakukan. Tujuan harus dinyatakan secara spesifik, dalam pernyataan yang jelas dan tegas, tidak mengundang kesimpangsiuran arti dalam memaparkan hasil- hasil yang diharapkan. Tujuan berkaitan langsung dengan rumusan masalah, dimulai dengan kalimat :

1. Kajian ini (atau penelitian, perencanaan, perancangan, survey dan investigasi, studi literatur, studi perbandingan, studi kasus, studi kelayakan ini) bertujuan untuk menentukan/ mengidentifikasi/ mengevaluasi/ menganalisis..... dan seterusnya.
2. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh/ mengidentifikasi/ mengevaluasi/ menganalisis dan seterusnya.

E. Manfaat Penelitian

Umumnya pemecahan masalah keilmuan yang didapat akan memberikan manfaat setidak-tidaknya bagi kepentingan ilmiah atau kepentingan terapan. Namun perlu diingat bahwa kegiatan ilmiah dalam rangka

penyusunan skripsi biasanya merupakan bagian kecil dari permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Oleh sebab itu, dalam mengungkapkan manfaat penelitian/ kajian/ perencanaan/ perancangan/ survey dan investigasi/ studi literature/ studi perbandingan/ studi kasus/ studi kelayakan tersebut tentunya tidak mengada-ada atau melebih-lebihkan manfaat yang sebenarnya akan dicapai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Skripsi sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah mempunyai ciri khas, yaitu digunakannya pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi. Argumentasi ilmiah tersebut, umumnya dilakukan melalui kajian pustaka, yaitu dipakainya referensi yang sah maupun hasil-hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya. Sumber-sumber bacaan, baik berupa buku-buku teks, ensiklopedia, monogram, jurnal, tesis, dan lain-lain, merupakan dasar argumentasi keilmuan. Argumentasi ilmiah juga dapat mendasarkan pada pandangan ahli, namun hasil-hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya pada umumnya merupakan dasar argumentasi ilmiah yang sangat kokoh.

Kajian pustaka ini merupakan hasil kajian yang berisikan evidens-evidens dari hasil-hasil penelitian terdahulu atau orang lain. Tinjauan pustaka ini juga harus dipaparkan ketika membuat usulan penelitian. Tinjauan pustaka ini merupakan bahan informasi dasar mengenai orientasi penelitian kearah pemecahan masalah dan sebagai dukungan atau landasan pembanding dari hasil penelitian.

Sedikitnya terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh sumber bacaan, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya keterkaitan antara isi bacaan dengan masalah yang dibahas atau dipecahkan.
2. Kemutakhiran sumber bacaan, artinya sumber bacaan yang sudah kadaluwarsa (berusia lebih dari 10 tahun) maksimal berjumlah dari pustaka yang digunakan.

Tidak jarang dijumpai skripsi yang mencantumkan daftar pustaka yang sangat banyak, yang apabila ditelusuri keterkaitan antara isi kepustakaan

dan masalah yang dibahas tidak terlalu jelas. Hal semacam ini harus dihindari. Kualitas hasil karya ilmiah tidak berkaitan dengan banyaknya buku yang tercantum dalam daftar pustaka, tetapi pada kualitas pustaka yang digunakannya.

Bagian tunjauan pustaka merupakan bab kedua (Bab II) dari skripsi sedikitnya memuat hal-hal berikut :

A. Kajian Teori

Bagian ini disebut juga sebagai bagian teorisasi atau logical construct. Disiniberisikan uraian tentang abstraksi teori yang dihasilkan dari penalaran silogisma dengan mensintesis antara premis mayor dan premis minor. Abstraksi teorisasi atau penalaran ini menunjukkan hubungan antar variabel.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menjelaskan mengenai kegiatan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Menjelaskan tentang pijakan teoritik yang digunakan untuk mendekati permasalahan penelitian atau memberi landasan jawaban teoritik terkait dengan permasalahan penelitian.

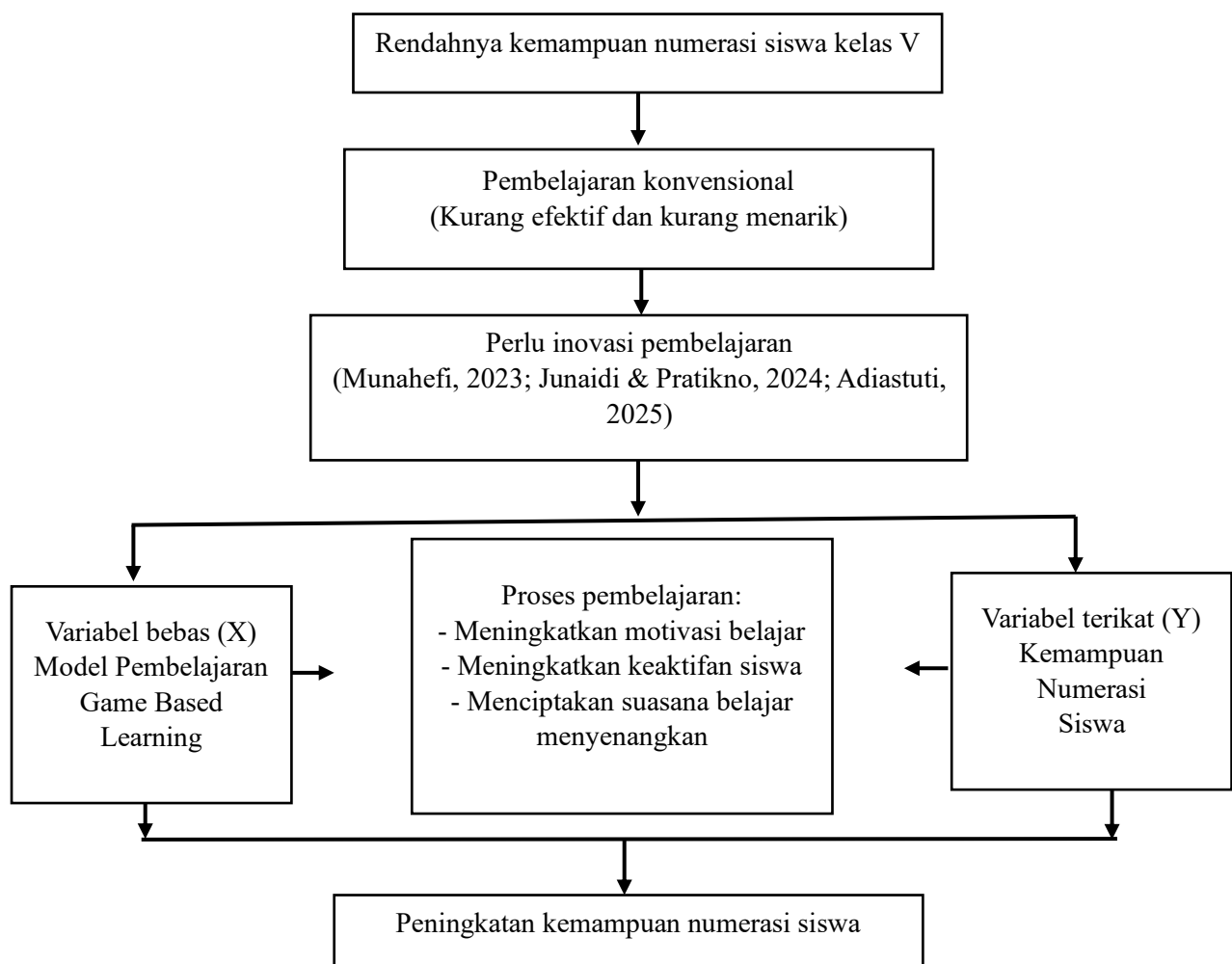
Disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan pola berfikir peneliti mengenai masalah yang diteliti. Kerangka Pemikiran dirumuskan setelah melakukan tinjauan pustaka. Bagan yang telah dibuat harus dibuatkan deskripsinya.

Kerangka pemikiran adalah merupakan argumentasi dukungan landasan teoritik dalam rangka mengantisipasi jawaban terhadap masalah yang dihadapi. Kerangka pikir ini berbentuk bangunan teori yang berupa abstraksi penjelasan mekanisme proses timbulnya suatu masalah. Penyusunan kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai dasar penyusunan hipotesis.

Kerangka pemikiran ini berisikan gambaran atau abstraksi mengenai hubungan variabel secara kausalitas sebagai hasil kesimpulan silogisma

dari berbagai premis baik premis mayor maupun premis minor. Dalam arti lain kerangka pikir ini disusun dalam bentuk esei-argumentasi. Adapun fungsi dari kerangka pikir adalah disamping menjelaskan proses timbulnya masalah juga untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada kondisi yang telah diketahui. Dalam menyusun kerangka pikir, maka literatur merupakan sumber yang penting sebagai bahan penyusun kerangka pikir, sebab literatur merupakan seleksi evidensi ilmiah yang kebenarannya dapat diandalkan selama masih berlaku. Artinya selama belum ada yang membatahnya. Dalam hal ini satu demi satu dikumpulkan berupa catatan khusus yang disistematiskan, yaitu jelas tokoh pakarnya, tahun publikasi dan esensi informasinya.

Berikut ini salah satu contoh kerangka berpikir dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V”**



Gambar Kerangka Berfikir

D. Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini berisikan rumusan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis biasanya disusun atau dirumuskan dalam kalimat pernyataan yang menunjukkan keterkaitan antar variabel. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau permasalahan penelitian.

Berikut ini contoh hipotesis penelitian:

H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh model Game Based Learning terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V.

H_1 (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh model Game Based Learning terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V.

BAB 3 METODE

Bab ini menjelaskan proses kajian dilakukan. Sebagai kajian ilmiah maka kebenaran fakta merupakan keharusan. Dengan demikian dalam bab ini harus jelas terungkap proses cara mencari fakta, instrumen yang digunakan, Teknik pengujian kebenarannya, dan lain-lain.

Seperti diketahui fakta empirik dapat dicari dari data yang telah ada (atau dari fakta yang telah terjadi) maupun dari suatu fakta yang dicari melalui suatu eksperimen, atau melalui suatu bentuk kegiatan ilmiah yang lain.

Metode penelitian yang biasanya digunakan dalam penelitian nomothetic adalah penelitian survai, eksperimen, serta content analysis. Dalam menentukan metode penelitian, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

- Kesesuaian dengan masalah
- Ketepatan materi
- Ketepatan rancangan atau desain penelitian
- Ketepatan dalam cara pengukuran variabel penelitian.

Pada bab ini menjelaskan tentang :

C. Lokasi Penelitian

Peneliti harus memberikan alasan yang tepat tentang lokasi penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan keseluruhan subjek/objek yang menjadi sasaran penelitian.

Hal yang harus dituliskan:

Definisi populasi

Pada bagian ini dijelaskan siapa atau apa yang menjadi populasi penelitian sesuai konteks studi dengan karakteristik populasi. Peneliti bisa menguraikan ciri-ciri penting populasi. Misalnya tentang tingkat pendidikan (misalnya siswa kelas V SD), lokasi (nama sekolah/daerah), tahun ajaran, jumlah keseluruhan anggota populasi, Ukuran populasi (N). Sebutkan jumlah total populasi secara pasti (misalnya: 120 siswa). Batasan populasi (jika ada)

Jika populasi dibatasi oleh kriteria tertentu, jelaskan secara eksplisit.

Sedangkan sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah populasi.

Pada bagian ini sebutkan jumlah sampel yang akan diteliti.

E. Teknik Penarikan Sampel,

Jumlah sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus mempunyai tingkat keterwakilan (representativeness) yang tinggi, yaitu ciri -ciri atau sifat yang melekat pada sampel harus sama dengan atau sangat mendekati ciri-ciri atau sifat yang melekat pada populasi. Untuk mencapai tingkat representativeness yang tinggi sangat tergantung atau ditentukan oleh teknik pengambilan jumlah sampel tersebut.

Pada dasarnya hanya terdapat dua macam cara atau teknik pengambilan sampel yaitu : (1) pengambilan sampel secara random atau acak atau probability sampling dan (2) pengambilan sampel secara non random atau non acak atau non probability sampling.

F. Jenis dan Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan bentuk atau karakter data yang digunakan dalam penelitian. Hal yang harus dituliskan berupa klasifikasi data berdasarkan sifatnya. Jelaskan bahwa data yang dikumpulkan berkaitan langsung dengan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) sedangkan pada bagian sumber data menjelaskan bagian asal

data diperoleh. Data diperoleh secara langsung (data primer) atau data diperoleh dari pihak lain (data sekunder)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai alat pengumpul data, seperti kuesioner atau angket, tes, wawancara mendalam / indepth interview, observasi, dan instrumen lainnya yang bersifat terukur. Dalam kegiatan penelitian, ketepatan pemilihan alat pengumpul data atau instrumen merupakan hal yang sangat penting karena sangat memengaruhi kualitas data yang dikumpulkan, dan pada akhirnya menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, setiap instrumen yang digunakan harus melalui proses validasi oleh minimal satu orang ahli yang sesuai dengan bidangnya. Proses validasi dilakukan melalui penilaian terhadap kesesuaian isi (validitas isi), kejelasan indikator, keterukuran butir instrumen, serta kesesuaian dengan variabel dan tujuan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai kemudian dilakukan analisis data yang meliputi analisis deskriptif-eksplanatoris dan atau analisis statistik. Kegiatan analisis data dalam penelitian atau penyusunan laporan hasil penelitian biasanya diletakan pada bab IV atau bab hasil penelitian. Kegiatan analisis ini merupakan tahapan yang penting dan menentukan dalam kegiatan penelitian, karena pada tahapan ini dengan melalui penggunaan data dan akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan kebenaran ilmiah sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas peneliti.

I. Variabel Penelitian

Pada bagian ini hal yang harus dituliskan adalah nama variabel dan jenis variabel. Misalnya:

Variabel bebas (independent variable)

Variabel terikat (dependent variable)

Contoh:

Variabel bebas (X): Model pembelajaran Game-Based Learning (GBL)

Variabel terikat (Y): Kemampuan numerasi siswa

J. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel,

Definisi konseptual mengacu pada definisi yang dikemukakan pakar yang bersifat teoritis. Hal yang harus dituliskan adalah definisi menurut ahli atau teori dan konsep umum variabel dalam konteks penelitian.

Sedangkan definisi operasional merupakan batasan terhadap konsep penelitian yang mengacu pada realitas yang dibuat peneliti. Definisi operasional menjadi dasar untuk melakukan pengukuran (measurement) sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Hal yang harus dituliskan adalah indikator variable, aspek-aspek yang menunjukkan variabel tersebut, cara pengukuran ataupun skala pengukuran.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini dituliskan laporan rinci pelaksanaan kegiatan dalam mencapai hasil penelitian/kajiannya /perencanaan/ perancangan/ survey dan investigasi/studi literatur/ studi perbandingan/studi kelayakan. Skripsi dapat berupa penelitian, perencanaan, perancangan, survey dan investigasi, studi literatur, studi perbandingan, studi kasus atau hasil studi kelayakan, maka susunan laporan ini isinya dapat berbedabeda. Skripsi yang berupa perencanaan, bab ini berisi berbagai perhitungan perencanaan dan tampilan hasil perencanaannya, sedangkan untuk kegiatan ilmiah yang lain isi bab ini tentu berbeda.

BAB V PEMBAHASAN

Selanjutnya pada bagian ini disajikan analisis keterkaitan antara kajian-kajian teori dengan fakta empirik yang telah diperoleh dalam upaya pengambilan kesimpulan. Tulisan dalam bab ini setidaknya-tidaknya memberikan jawaban atas pertanyaan : (a) seberapa tingkat kebenaran ilmiah dari pemecahan masalah yang telah dihasilkan dan (b) hal-hal spesifik apa yang penting untuk menjadi perhatian dari hal yang dipermasalahkan, dan (c) pembahasan pokok-pokok temuan penelitian dengan menginterpretasi dan membandingkan pokok-pokok temuan dari teori yang digunakan.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang terdiri atas dua sub- bab, yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Merupakan uraian jawaban dari rumusan masalah yang dituliskan dari atau berdasar pada diskusi hasil kajian. Untuk itu, disarankan agar pernyataan-pernyataan kesimpulan ditulis dalam rangkaian kalimat deklaratif yang tidak terlalu panjang, ringkas tetapi padat isi.

B. Saran

Setiap saran yang ditulis setidaknya-tidaknya harus mengungkapkan: (a) kepada siapa saran itu diberikan, (b) apa saran yang diberikan dan (c) mengapa saran tersebut diberikan. Saran harus berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan.

c. Penelitian Tindakan Kelas

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan memberikan gambaran umum mengenai arah, landasan pemikiran, dan fokus penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dipaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas sehingga memunculkan permasalahan yang perlu diteliti. Selanjutnya diuraikan permasalahan penelitian yang meliputi identifikasi masalah sebagai gambaran berbagai persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran, pembatasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah, serta rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selain itu, dijelaskan tujuan penelitian yang menggambarkan sasaran yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan proses pembelajaran, serta batasan istilah dalam judul yang memberikan penjelasan terhadap istilah atau konsep utama yang digunakan agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menggambarkan secara jelas kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini dipaparkan perbandingan antara kondisi ideal pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas sehingga tampak adanya kesenjangan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Uraian latar belakang memuat fakta-fakta yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan, pentingnya penguasaan kompetensi tersebut bagi siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, kondisi atau masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung, hasil belajar atau pengalaman belajar yang diperoleh siswa, serta tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

Selain itu, latar belakang juga memaparkan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran serta kemungkinan dampak yang muncul apabila masalah tersebut tidak segera diatasi. Fakta-fakta tersebut diperoleh melalui proses refleksi awal yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menemukan masalah utama beserta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah tersebut. Selanjutnya, peneliti berupaya menemukan alternatif solusi melalui penerapan strategi, model, media, sumber belajar, materi ajar, atau pola interaksi pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada bagian ini juga diuraikan alasan pemilihan strategi atau tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran, kesesuaian strategi tersebut dengan permasalahan yang dihadapi siswa, serta keunggulan pendekatan yang dipilih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, latar belakang penelitian memuat uraian singkat mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan, meliputi judul penelitian, hasil yang diperoleh, serta perbedaan antara penelitian tersebut

dengan penelitian yang akan dilakukan. Permasalahan yang dipilih untuk diteliti merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, didukung oleh data yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu, biaya, dan dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

B. Permasalahan

1. Deskripsi Masalah

Deskripsi masalah merupakan penguraian secara jelas, lengkap, dan ringkas mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada bagian ini dijelaskan kondisi permasalahan pembelajaran melalui analisis terhadap unsur-unsur, faktor-faktor, dimensi-dimensi, maupun langkah-langkah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Uraian tersebut menggambarkan bagaimana variabel-variabel yang terlibat dalam pembelajaran berlangsung, termasuk kondisi yang menunjukkan adanya kendala atau kelemahan dalam proses pembelajaran.

Contoh:

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMPN 1 Pamekasan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi. Kesulitan ini terlihat dari rendahnya skor tes membaca, ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi teks secara tepat, dan terbatasnya kemampuan menyusun ringkasan cerita. Analisis terhadap aspek pembelajaran menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut, antara lain motivasi membaca yang rendah, kurangnya strategi pemahaman teks, dan keterbatasan interaksi antar siswa selama proses belajar mengajar. Dimensi-dimensi masalah yang muncul meliputi pemahaman kosakata, kemampuan menangkap ide utama dan informasi penting, serta keterampilan menyusun jawaban tertulis. Uraian ini menggambarkan bahwa variabel keterampilan membaca teks narasi belum optimal,

sehingga perlu dilakukan tindakan pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca siswa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan apabila cakupan unsur-unsur, komponen-komponen, faktor-faktor, atau dimensi-dimensi dari variabel yang terdapat dalam permasalahan penelitian dipandang terlalu luas sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan batasan penelitian dengan menentukan bagian tertentu dari unsur, faktor, atau dimensi tersebut yang menjadi fokus kajian. Melalui pembatasan ini, ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, mendalam, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Contoh:

Berdasarkan identifikasi masalah, diketahui bahwa kesulitan membaca teks narasi melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemahaman kosakata, menangkap ide utama, menyusun ringkasan, hingga kemampuan menafsirkan makna tersirat. Mengingat cakupan masalah tersebut cukup luas, penelitian ini dibatasi hanya pada peningkatan **kemampuan memahami isi teks narasi** melalui metode *Cooperative Script*. Fokus penelitian meliputi pemahaman ide utama, informasi penting, dan keterampilan menyusun ringkasan cerita, sementara aspek lain seperti pengembangan kosakata dan interpretasi makna tersirat tidak menjadi bagian dari kajian. Dengan pembatasan ini, penelitian dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan mendalam, sehingga tindakan pembelajaran yang diterapkan dapat diukur efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman teks narasi siswa.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan dan dibatasi sebelumnya. Rumusan masalah berfungsi untuk memperjelas fokus penelitian serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, rumusan masalah umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu **aktifitas, respon, dan hasil pembelajaran**. Aspek **Aktifitas** berkaitan dengan bagaimana penerapan metode, model, atau strategi pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Aspek **respon** berkaitan dengan tanggapan, keterlibatan, atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan tersebut. Adapun aspek **hasil** berkaitan dengan capaian belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran.

Contoh :

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca teks narasi pada siswa kelas VIII SMP?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca teks narasi pada siswa kelas VIII SMP?
3. Bagaimana hasil belajar membaca teks narasi siswa kelas VIII SMP setelah diterapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian dan harus selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan **proses penerapan metode Cooperative Script** dalam pembelajaran membaca teks narasi pada siswa kelas VIII SMP.
2. Menganalisis **respon siswa** terhadap penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran membaca teks narasi pada siswa kelas VIII SMP.
3. Mengetahui **hasil belajar membaca teks narasi** siswa kelas VIII SMP setelah diterapkan metode Cooperative Script dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan atau kontribusi yang diperoleh dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian tersebut. Dengan kata lain, manfaat penelitian menjelaskan apa yang bisa diperoleh atau dipelajari oleh siswa, guru, peneliti, sekolah, atau masyarakat dari hasil penelitian.

Contoh :

Manfaat dalam penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan membaca teks narasi, menumbuhkan partisipasi aktif, dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru/Peneliti

Memberikan informasi empiris mengenai efektivitas metode *Cooperative Script* serta menjadi acuan dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, serta menjadi bahan

pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

E. Batasan Istilah dalam Judul

Istilah yang perlu diberikan pengertian adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep utama dalam judul penelitian. Suatu istilah dikatakan mengandung konsep pokok jika memiliki keterkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Pengertian istilah ditulis secara per frase dan mencakup dua bentuk, yaitu definisi konsep dan definisi operasional variabel. Definisi konsep diperoleh dari literatur atau sumber ilmiah yang relevan, sedangkan definisi operasional merupakan pengertian istilah menurut peneliti yang disesuaikan dengan konteks penelitian, menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati, diukur, dan diterapkan dalam penelitian

Contoh :

Untuk menghindari multitafsir dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa istilah dalam judul penelitian perlu dijelaskan terlebih dahulu. Penjelasan istilah ini bertujuan agar pembaca memahami makna setiap istilah secara operasional sesuai konteks penelitian. Adapun istilah-istilah yang dibatasi maknanya meliputi:

1. Penerapan

Dalam penelitian ini, “penerapan” merujuk pada proses pelaksanaan atau implementasi metode pembelajaran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Metode *Cooperative Script*

Cooperative Script adalah metode pembelajaran kooperatif di mana siswa secara berpasangan saling bergiliran membaca dan

menulis ringkasan teks, kemudian saling bertukar hasil agar semua siswa memahami materi secara mendalam.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan siswa untuk memahami teks tertulis secara benar, lancar, dan kritis, termasuk kemampuan mengidentifikasi ide pokok, informasi penting, serta memahami makna teks narasi.

4. Teks Narasi

Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan peristiwa atau pengalaman secara kronologis, dengan tujuan menghibur atau menyampaikan pesan moral. Fokus penelitian ini adalah teks narasi yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

5. Siswa Kelas VIII

Siswa kelas VIII adalah peserta didik tingkat menengah pertama yang berada di kelas delapan, berusia sekitar 13–14 tahun, di SMPN 1 Pamekasan.

6. SMPN 1 Pamekasan

SMPN 1 Pamekasan adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 yang berlokasi di Pamekasan, Madura, tempat penelitian dilaksanakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dan empiris bagi penelitian, sekaligus menjelaskan hubungan logis antara masalah, tindakan, dan hasil yang diharapkan. Kajian pustaka setidaknya harus memuat tiga komponen utama: masalah yang akan dipecahkan, upaya atau tindakan yang dilakukan, dan kaitan teoritis antara masalah dan tindakan. Pola piramida terbalik dapat digunakan untuk menyusun kajian pustaka secara sistematis, dari yang lebih umum hingga yang lebih spesifik:

A. Kajian Teori

1. Variabel Masalah (X)

Jelaskan masalah utama yang ingin diperbaiki melalui PTK secara spesifik. Sertakan teori-teori relevan yang mendukung pemahaman masalah tersebut, misalnya teori membaca, teori pemahaman teks, dan karakteristik siswa yang terkait. Kaitkan masalah dengan landasan teori agar tindakan pembelajaran yang akan dilakukan menjadi sistematis dan tepat sasaran.

2. Variabel Tindakan (Y)

Jelaskan tindakan atau solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah secara jelas. Sertakan landasan teori yang mendukung metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, misalnya teori pembelajaran kooperatif, prinsip diskusi bergiliran, dan mekanisme metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, seperti teks narasi. Kaitkan penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan kemampuan siswa agar lebih terarah dan efektif.

3. Hubungan X dan Y

Uraikan secara jelas hubungan teoritis antara tindakan (X) dan masalah (Y). Jelaskan secara logis mengapa tindakan yang dipilih mampu menyelesaikan masalah atau meningkatkan kemampuan siswa. Misalnya, teori pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa kerja sama dalam membaca dan menulis ringkasan membantu meningkatkan pemahaman informasi, sehingga tindakan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi.

Contoh:

1. Variabel Masalah (Y): Keterampilan Membaca Teks Narasi
--

Keterampilan membaca merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks tertulis. Menurut Nunan (2003), membaca bukan sekadar mengenali kata, tetapi juga memahami makna, konteks, dan tujuan teks. Khusus untuk teks

narasi, kemampuan membaca mencakup identifikasi ide pokok, urutan peristiwa, tokoh, dan pesan moral (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Pamekasan, ditemukan bahwa siswa kelas VIII sering kesulitan memahami teks narasi secara utuh. Mereka kesulitan menentukan ide pokok dan urutan peristiwa, sehingga pemahaman terhadap isi teks menjadi rendah. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa secara efektif.

2. Variabel Tindakan (X) : Metode Cooperative Script

Metode Cooperative Script merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa melalui kegiatan membaca, menulis ringkasan, dan saling bertukar hasil secara bergiliran (Kagan, 1994).

Menurut Slavin (2011), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa aktif berdiskusi, saling mengajarkan, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Cooperative Script, secara khusus, mendorong siswa untuk membaca teks, menulis ringkasan, lalu bertukar hasil dengan teman, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami teks secara mendalam.

3. Hubungan X dan Y

Tindakan penerapan Cooperative Script diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narasi karena teori pembelajaran kooperatif menekankan:

1. Aktivitas aktif siswa – siswa secara aktif membaca dan menulis ringkasan teks, sehingga pemahaman lebih mendalam.
2. Interaksi sosial – siswa berdiskusi dan saling menjelaskan, memperkuat retensi informasi.
3. Refleksi individu dan kelompok – setiap siswa memiliki kesempatan untuk meninjau pemahaman teman, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera.

Dengan demikian, penerapan Cooperative Script secara teoritis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks narasi, mulai dari identifikasi ide pokok, tokoh, urutan peristiwa, hingga pesan moral.

B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini berisi ringkasan hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan, dengan tujuan memberikan bukti empiris bahwa tindakan atau metode yang digunakan efektif serta menunjukkan posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya, baik dari segi kesamaan, perbedaan, maupun perluasan penelitian. Pilih 4–6 penelitian yang relevan dari jurnal, skripsi, atau artikel ilmiah, kemudian ringkas temuan penelitian, metode, subjek, dan relevansinya secara singkat dan jelas.

Contoh:

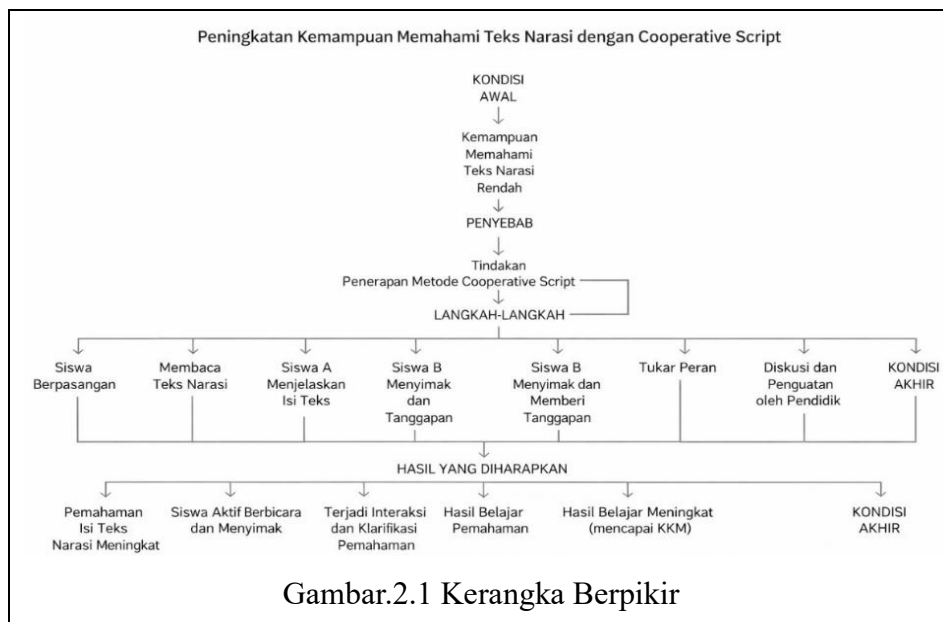
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Cooperative Script efektif meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa. Rahmawati (2019) menemukan peningkatan signifikan pemahaman teks narasi siswa kelas VII SMP di Surabaya melalui pre-test dan post-test. Sari (2020) melaporkan bahwa Cooperative Script meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks narasi siswa kelas VIII SMP di Malang dibandingkan metode konvensional. Hidayati (2021) menunjukkan bahwa metode ini juga meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa, terutama dalam memahami ide pokok, tokoh, dan pesan moral teks cerita pendek. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disintesis bahwa penerapan Cooperative Script terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi dan relevan diterapkan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pamekasan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian merupakan alur logis yang menghubungkan kondisi awal, tindakan, dan hasil yang diharapkan dalam PTK. Kondisi awal mencerminkan fenomena nyata atau kesulitan yang dialami siswa, seperti keterampilan atau perilaku yang kurang optimal. Tindakan atau upaya (variabel X) adalah strategi atau metode yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, didukung oleh landasan teori dan penelitian relevan. Kondisi akhir atau hasil yang diharapkan adalah pencapaian yang dapat diukur dan diamati sebagai hasil dari penerapan tindakan, misalnya peningkatan keterampilan atau pemahaman siswa. Agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, kerangka berpikir sebaiknya disajikan tidak hanya dalam bentuk narasi, tetapi juga dalam diagram alir, yang menggambarkan hubungan logis antara masalah, tindakan, dan hasil yang diinginkan secara visual. Penyajian diagram alir membantu memperjelas alur penelitian dan mempermudah interpretasi hubungan antara variabel penelitian.

Contoh:

Berdasarkan kondisi awal di kelas VIII SMPN 1 Pamekasan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan metode Cooperative Script melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teori pembelajaran kooperatif menjelaskan bahwa interaksi dan diskusi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman, sehingga diharapkan keterampilan membaca siswa meningkat secara signifikan. Kerangka berpikir tergambar sebagai berikut.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah pernyataan keyakinan bahwa tindakan yang dipilih dapat memecahkan masalah yang diteliti. Hipotesis ini menjadi dasar keyakinan bahwa tindakan yang dirancang akan memberikan hasil yang terukur dan relevan dengan masalah yang diidentifikasi, serta dapat dievaluasi melalui observasi dan penilaian.

Contoh:

Berdasarkan kerangka berpikir dan bukti empiris dari penelitian terdahulu, hipotesis tindakan penelitian ini menyatakan keyakinan bahwa penerapan metode Cooperative Script mampu meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa kelas VIII SMPN 1 Pamekasan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menulis ringkasan, dan berdiskusi secara bergiliran, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, tindakan ini diyakini akan membantu siswa memahami ide pokok, tokoh, urutan peristiwa, serta pesan moral dalam teks narasi, sehingga keterampilan membaca mereka meningkat secara signifikan setelah tindakan dilaksanakan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelas sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini bersifat reflektif dan praktis, karena setiap tindakan direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti juga perlu menyertakan jenis atau model PTK yang digunakan, misalnya siklus Kemmis & McTaggart, dan memberikan alasan singkat mengapa model tersebut dipilih, khususnya kaitannya dengan tujuan penelitian dan konteks kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa peneliti berperan ganda sebagai pengajar dan pengamat, sehingga dapat langsung menerapkan metode pembelajaran sekaligus mengamati proses belajar siswa secara objektif. Kehadiran peneliti memungkinkan pencatatan data yang akurat dan pemantauan interaksi siswa selama tindakan berlangsung.

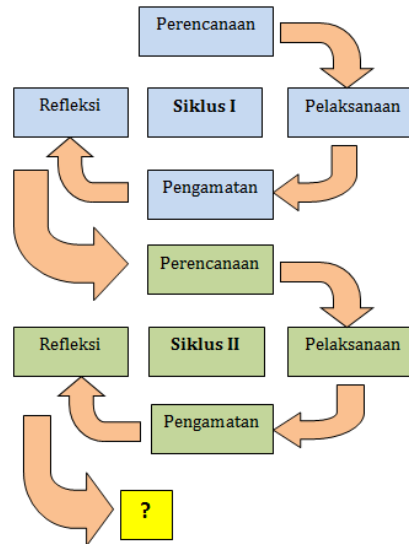
C. Setting dan Subjek Penelitian

Pada bagian ini perlu dijelaskan lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, dan karakteristik siswa sebagai subjek penelitian. Informasi ini membantu pembaca memahami konteks penelitian, termasuk jumlah siswa, kemampuan, motivasi, dan kesulitan belajar yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini, jelaskan tahapan pelaksanaan PTK secara rinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi untuk menunjukkan alur tindakan yang sistematis dalam memperbaiki proses pembelajaran dan menilai efektivitas metode yang diterapkan. Pada tahap perencanaan, uraikan persiapan materi, metode, alat, dan instrumen yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, paparkan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap observasi, sebutkan teknik

pengamatan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan pada tahap refleksi, jelaskan bagaimana hasil observasi dan tes dianalisis untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Salah satu contoh bentuk siklus dalam penelitian tindakan kelas tergambar sebagai berikut



E. Teknik Pengumpulan Data

Di bagian ini dijelaskan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data, mencakup cara pengumpulan, pihak yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes untuk mengukur hasil belajar siswa secara kuantitatif, lembar observasi untuk mencatat proses, perilaku, dan interaksi siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bukti tertulis, foto, atau rekaman kegiatan. Untuk memperoleh data tentang pandangan dan sikap siswa terhadap tindakan yang dilakukan, digunakan kuesioner, sedangkan untuk tindakan yang berlangsung dalam jangka waktu panjang dapat digunakan portofolio sebagai asesmen proses dan hasil belajar. Kombinasi teknik ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan tindakan dan efektivitas metode yang diterapkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam PTK digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terukur guna menjamin keakuratan hasil penelitian.

Sebagai prasyarat utama, seluruh instrumen yang digunakan wajib melalui proses validasi terlebih dahulu oleh ahli (*expert judgment*) atau teman sejawat untuk memastikan kelayakan, ketepatan, dan reliabilitasnya dalam menjaring data di lapangan.

Dalam penelitian ini, instrumen dikelompokkan berdasarkan fungsinya untuk memotret berbagai dimensi tindakan, antara lain:

1. Data Proses: Menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk merekam perilaku, partisipasi, serta interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini memudahkan peneliti menilai efektivitas tindakan dan respons siswa terhadap metode yang diterapkan secara *real-time*.
2. Data Hasil: Menggunakan kisi-kisi soal dan instrumen tes yang berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa terhadap indikator yang telah ditentukan, sehingga setiap kompetensi yang ingin dicapai dapat dinilai secara jelas dan objektif.
3. Data Respon: Menggunakan angket atau pedoman wawancara guna menggali persepsi, motivasi, dan tanggapan siswa terhadap perubahan suasana pembelajaran.
4. Data Pendukung: Menggunakan dokumentasi, rubrik penilaian, serta jurnal refleksi sebagai bukti autentik dan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi diri pada setiap siklus.

Sinergi antara berbagai instrumen yang telah tervalidasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung analisis hasil tindakan dalam PTK. Proses validasi instrumen dilakukan melalui penilaian oleh minimal satu orang ahli yang relevan dengan bidang penelitian, dengan mempertimbangkan kesesuaian isi (*validitas isi*), kejelasan indikator, keterukuran butir instrumen, serta kesesuaian dengan tujuan tindakan. Hasil validasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengolah hasil temuan lapangan sebagai dasar dalam menilai efektivitas tindakan yang diterapkan. Proses analisis dilakukan dengan mengintegrasikan dua teknik utama, yaitu perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan persentase ketuntasan klasikal, yang sekaligus berperan sebagai parameter indikator keberhasilan penelitian. Analisis nilai rata-rata digunakan untuk mengukur kemampuan akademik siswa secara kolektif, sehingga mencerminkan pencapaian kelas secara umum pada setiap siklus. Sementara itu, analisis persentase ketuntasan klasikal berfungsi untuk menentukan proporsi siswa yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keseluruhan data tersebut kemudian diuji berdasarkan target indikator keberhasilan yang mencakup skor keterampilan siswa, tingkat ketuntasan klasikal, serta kualitas aktivitas partisipatif siswa selama proses pembelajaran. Penetapan indikator yang terukur ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara objektif apakah metode yang diterapkan telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan interaksi siswa, atau justru memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, sinkronisasi antara teknik analisis data dan indikator keberhasilan ini menjadi acuan utama dalam menentukan keberlanjutan tindakan hingga mencapai hasil yang optimal.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Siklus 1

Penyusunan bagian ini harus menyajikan narasi kronologis mengenai implementasi tindakan pada siklus pertama yang mencakup empat tahapan utama PTK. Peneliti memulai dengan memaparkan aspek Perencanaan, yaitu persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP dan instrumen evaluasi yang telah divalidasi. Selanjutnya, pada tahap Pelaksanaan, peneliti mendeskripsikan dinamika proses belajar-mengajar di kelas sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih. Tahap Pengamatan menjadi krusial karena di sinilah seluruh data kuantitatif dari hasil tes dan

data kualitatif dari lembar observasi aktivitas siswa dipaparkan secara faktual melalui tabel atau grafik. Bab ini ditutup dengan Refleksi, di mana peneliti menganalisis hambatan yang muncul serta mengevaluasi sejauh mana indikator keberhasilan telah tercapai, yang kemudian menjadi landasan rasional untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

B. Deskripsi Siklus 2

Pada bagian ini, fokus utama terletak pada upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Peneliti harus menjelaskan modifikasi strategis dalam Perencanaan siklus kedua untuk mengatasi kendala di Siklus 1. Deskripsi Pelaksanaan dan Pengamatan pada siklus ini harus menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar atau peningkatan respon siswa setelah diterapkannya perbaikan tindakan. Bagian Refleksi pada Siklus 2 berfungsi sebagai evaluasi akhir untuk menentukan apakah indikator keberhasilan yang ditetapkan di Bab III telah terpenuhi secara klasikal, sehingga siklus penelitian dapat dihentikan atau justru perlu dilanjutkan jika target belum tercapai.

BAB V PEMBAHASAN

A. Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Pembahasan pada bagian ini bersifat komparatif dan analitis, di mana peneliti menyintesis seluruh temuan data dari setiap siklus untuk melihat tren perkembangan hasil belajar. Peneliti tidak hanya menyajikan angka, tetapi memberikan interpretasi mendalam terhadap kenaikan nilai rata-rata (*mean*) dan persentase ketuntasan klasikal yang terjadi. Analisis ini harus dikorelasikan secara langsung dengan Indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan di Bab III; peneliti wajib membuktikan secara empiris bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap capaian akademik siswa melalui perbandingan data antar-siklus yang tersaji secara visual dalam bentuk diagram atau tabel komparasi.

B. Efektivitas Tindakan Pembelajaran

Bagian ini merupakan ruang bagi peneliti untuk menunjukkan kedalaman intelektual dengan mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teoretis yang telah dibangun di Bab II. Peneliti harus mendiskusikan mengapa tindakan atau model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas tersebut. Efektivitas tindakan dibedah melalui keterkaitan antara data proses (aktivitas siswa dan guru) dengan data hasil (capaian belajar). Selain itu, peneliti perlu memberikan argumen ilmiah mengenai faktor-faktor pendukung yang mempercepat keberhasilan tindakan serta cara mengatasi kendala teknis yang muncul, sehingga bagian ini menghasilkan kesimpulan teoritis dan praktis yang kuat mengenai keberhasilan intervensi yang telah dilakukan.

Pastikan dalam penulisan Bab V, Peneliti tidak sekadar menulis ulang data dari Bab IV, melainkan harus mampu menjawab pertanyaan: *"Mengapa data tersebut bisa naik?"* dan *"Bagaimana kaitan temuan ini dengan teori para ahli?"*

BAB VI PENUTUP

BAB VI berisi simpulan dari seluruh hasil penelitian dan rekomendasi atau saran berdasarkan temuan PTK. Tujuannya adalah merangkum efektivitas tindakan yang diterapkan dan memberikan panduan praktis bagi guru, sekolah, atau penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Bagian ini memuat jawaban singkat atas rumusan masalah yang diajukan di Bab I, berdasarkan temuan dan analisis data di Bab IV. Simpulan menjelaskan secara langsung apakah tindakan atau metode yang diterapkan efektif, misalnya: Penerapan metode X terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25%

B. Saran

Bagian ini berisi rekomendasi praktis yang ditujukan kepada guru lain, pihak sekolah, atau peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat diterapkan secara berkelanjutan. Saran dapat mencakup penerapan metode atau strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif, penyesuaian materi

dan media pembelajaran, serta pengembangan instrumen penilaian untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Selain itu, disarankan agar guru rutin melakukan observasi dan refleksi untuk memantau perkembangan siswa, sementara peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variasi kelas, materi, atau durasi tindakan yang berbeda untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas metode yang sama.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang memuat unsur-unsur pendukung yang berkaitan erat dengan uraian pada bagian inti skripsi. Bagian ini sekurang-kurangnya terdiri atas daftar pustaka (daftar rujukan) dan lampiran, serta dapat ditambahkan dokumen lain yang relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Daftar pustaka (daftar rujukan) berisi seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, maupun sumber elektronik. Penulisan daftar pustaka harus disusun secara sistematis dan konsisten sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di perguruan tinggi, mencakup nama penulis, tahun terbit, judul, penerbit, serta informasi lain yang relevan. Daftar pustaka ini berfungsi untuk menunjukkan landasan teori, dukungan empiris, serta keabsahan sumber yang digunakan dalam penelitian, baik penelitian kualitatif, kuantitatif, maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Lampiran merupakan bagian yang memuat data, dokumen, atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat uraian dalam bagian utama skripsi. Lampiran dapat berupa contoh perhitungan, instrumen penelitian (kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi), uraian metode analisis, data mentah, gambar, foto, peta, dokumentasi kegiatan, serta data penunjang lainnya.

Secara khusus, untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lampiran dapat meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklus.
- b. Daftar nilai atau hasil belajar siswa.
- c. Lembar validasi instrumen penelitian.
- d. Instrumen observasi yang telah terisi.

- e. Contoh hasil pekerjaan siswa.
- f. Dokumentasi kegiatan pembelajaran (foto atau bukti visual lainnya).
- g. Surat keterangan atau izin pelaksanaan penelitian dari instansi terkait.

Dengan demikian, bagian akhir skripsi memiliki fungsi penting dalam memperkuat validitas, transparansi, dan kelengkapan laporan penelitian, baik pada penelitian kualitatif, kuantitatif, maupun PTK.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN

A. Penggunaan Bahasa

Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (khusus Prodi Pendidikan Bahasa Inggris) dengan ragam bahasa ilmiah. Bahasa Indonesia ragam ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menggunakan ejaan baku; (2) menggunakan istilah baku; (3) menggunakan istilah yang lugas dan konsisten; (4) menggunakan unsur-unsur gramatikal yang akurat dalam kalimat, (5) menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) secara tersurat; (6) menggunakan kata tugas (dan, dari, daripada, dan lain-lain) secara tepat, eksplisit dan konsisten, (7) paragraf memuat sebuah ide pokok dan minimal dua ide pendukung; (8) memiliki kebertautan makna antarkalimat dan antarparagraf, serta (9) menghindari penggunaan bentuk persona (kita, saya, kami, dan lain-lain).

B. Penggunaan Istilah

Istilah yang dipergunakan dalam naskah harus konsisten dan singkat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

1. Tata bahasa dan ejaan

Istilah yang digunakan harus memenuhi tata bahasa dan ejaan baku. Penyerapan unsur bahasa asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk kata Bahasa Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

2. Bahasa asing

Penggunaan bahasa asing sedapat mungkin dihindari bila istilah dalam Bahasa Indonesia sudah ada. Jika istilah dalam Bahasa Indonesia belum ada maka istilah tersebut hendaknya ditulis sesuai dengan kata aslinya dan dicetak miring/italic.

C. Bahan dan Ukuran Kertas

Kertas yang dipakai adalah HVS minimal 80 mg ukuran A4 (untuk yang dikumpulkan setelah ujian). Apabila terdapat gambar- gambar yang menggunakan kertas , berukuran lebih besar dari A4, hendaknya dilipat sesuai dengan aturan yang berlaku.

D. Pengetikan

Ketentuan-ketentuan dalam pengetikan dirinci sebagai berikut :

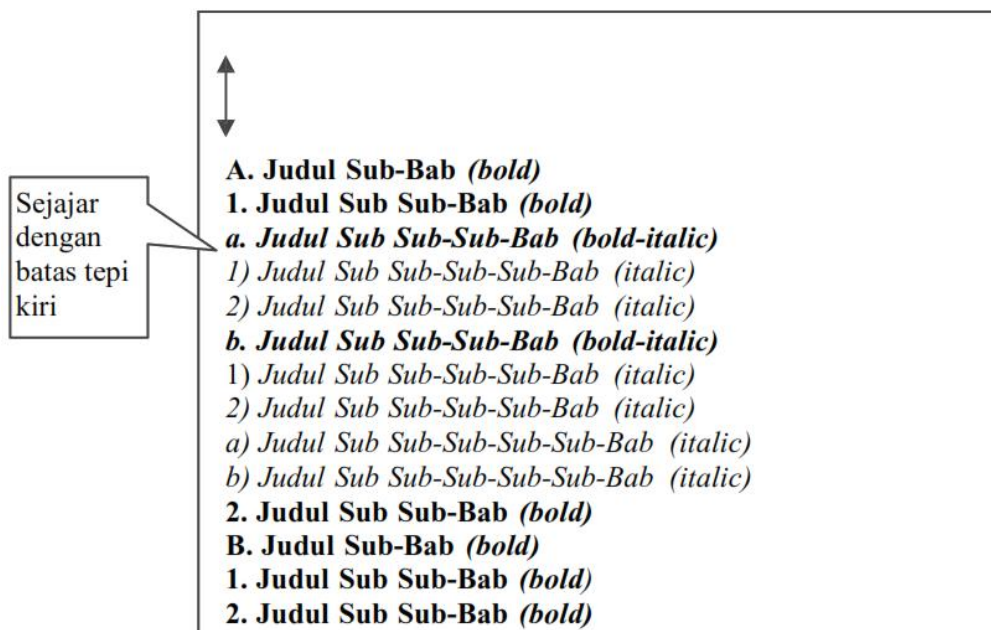
1. Menggunakan software pengolah kata dengan platform Windows, seperti MS Word, Excel, dan lain-lain.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman dengan ukuran 12 kecuali untuk :
 - a. Halaman judul sampul/luar (hard cover) dan halaman judul dalam (soft cover), yang menggunakan huruf tegak (kecuali istilah asing) dan dicetak tebal (bold) dengan ukuran font 14 (lihat Lampiran).
 - b. Catatan kaki (footnotes), yang menggunakan font ukuran 10
3. Huruf tebal (bold) digunakan untuk judul dan sub-judul (sub-bab, sub sub-bab), memberi penekanan, pembedaan, dan sejenisnya.
4. Huruf miring (italic) digunakan untuk istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah, memberi penekanan, pembedaan (termasuk pembedaan sub-judul yang hirarkhinya tidak setingkat), dan sejenisnya. Judul sub sub-sub-bab dibuat dengan mengkombinasikan huruf miring dan huruf tebal (italic-bold atau bold-italic). Judul sub sub-sub-sub-bab dan seterusnya dibuat dengan huruf miring biasa (italic).
5. Batas tepi (margin) :
 - a. Tepi atas : 4 cm
 - b. Tepi bawah : 3 cm
 - c. Tepi kiri : 4 cm
 - d. Tepi kanan : 3 cm
6. Sela ketukan (indensi) selebar 1 cm . Indensi Tab dipakai pada baris pertama alinea baru. Indensi gantung digunakan untuk daftar pustaka.
7. Spasi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir :
 - a. **Bagian awal dari skripsi** termasuk di dalamnya adalah halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Spasi yang digunakan adalah :
 - 1) Pernyataan ditulis dengan spasi tunggal (lihat Lampiran).
 - 2) Riwayat Hidup dan Kata Pengantar ditulis dengan spasi 1,5

- 3) Abstrak, antara 150-250 kata (dalam satu halaman) ditulis dengan menggunakan spasi tunggal (lihat Lampiran).
 - 4) Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Daftar Simbol disusun dengan menggunakan spasi tunggal (lihat Lampiran).
 - 5) Lainnya, lihat Lampiran.
 - b. **Bagian isi skripsi** meliputi Bab I sampai BAB V, disusun dengan menggunakan spasi 1,5
 - c. **Bagian akhir skripsi** terdiri dari Daftar Pustaka, yang daftar referensinya memakai spasi tunggal dan indensi gantung (jarak antar referensi dengan spasi ganda), dan Lampiran yang ditulis dengan spasi tunggal atau disesuaikan dengan bentuk/jenis lampiran.
8. Judul skripsi/tesis, bab, sub bab, dan lain sebagainya :
- a. **Judul skripsi dan bab**, diketik dengan huruf besar/kapital, dicetak tebal, tanpa singkatan (kecuali yang berlaku umum seperti PT., CV.), posisinya di tengah halaman, dan tanpa diakhiri tanda titik. Perkecualiannya adalah judul pada halaman Persetujuan dan Pengesahan Skripsi (dengan huruf biasa, dicetak tebal).
 - b. **Judul sub-bab** diketik sejajar dengan batas tepi (margin) sebelah kiri dengan menggunakan huruf , dan seterusnya. Huruf pertama setiap kata dimulai dengan huruf besar (Title Case) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik. Judul sub-bab dicetak dengan huruf tebal (bold).
 - c. **Judul sub sub-bab** dimulai dengan angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Huruf pertama setiap kata dimulai dengan huruf besar (Title Case) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik. Judul sub sub-bab dicetak dengan huruf tebal (bold).
 - d. **Judul sub sub-sub-bab** dimulai dengan huruf dan seterusnya. Huruf pertama setiap kata dimulai dengan huruf besar (Title Case) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik. Judul sub sub-sub-bab dicetak dengan huruf tebal- miring (bold-italic).
 - e. **Judul sub sub-sub-sub bab** dimulai dengan angka 1), 2), 3) dst. (tanpa titik), dan judul sub sub-sub-sub-sub bab dimulai dengan huruf a), b), c)

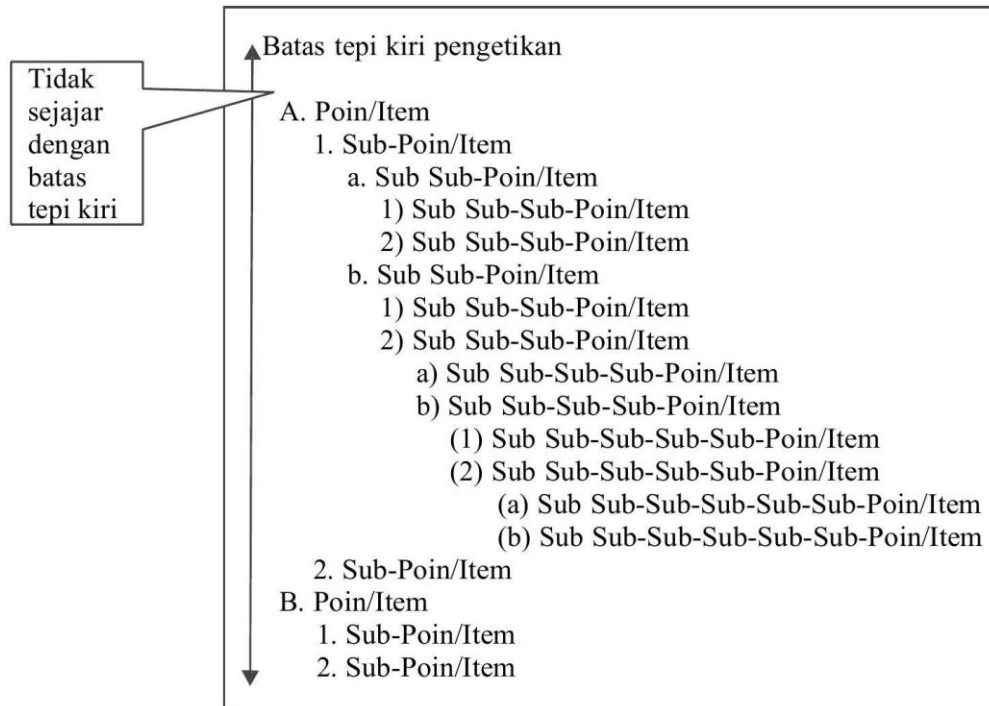
dst. (tanpa titik). Huruf pertama setiap kata dimulai dengan huruf besar (Title Case) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik. Judul sub sub-sub-sub-bab dan sub sub- sub-sub-sub-bab dicetak dengan huruf miring (*italic*).

- f. Judul sub-bab, sub sub-bab, dan sub sub-sub-bab, dan seterusnya (headings hierarchy) perlu dibedakan dengan rincian poin-poin atau item-item (points/items hierarchy). Penulisan headings hierarchy dimulai dari A, B, C, lalu , kemudian , dan seterusnya (lihat Box) dibuat sejajar dengan batas tepi kiri pengetikan (batas margin kiri). Isi atau teksnya (alinea, kalimat) juga dibuat sejajar dengan batas tepi kiri pengetikan dan awal kalimat dalam alinea baru dibuat dengan indensi 1 cm). Sementara penulisan points/items hierarchy tidak sejajar dengan batas tepi kiri pengetikan (batas margin kiri), melainkan mengikuti poin-poin/item-item dimaksud atau posisinya disesuaikan dengan memperhatikan estetika. Penggunaan angka atau huruf awal untuk poin-poin atau item-item juga disesuaikan (bisa dimulai dari 1,2,3 atau a, b, c).

Penulisan headings hierarchy (sub-judul) - sejajar batas tepi kiri :



Penulisan points/items hierarchy (rincian poin-poin/item-item) - tidak sejajar dengan batas tepi kiri (masuk ke dalam, disesuaikan) :



Catatan: Poin/Item dan sub-subnya ditulis dengan huruf biasa, kecuali untuk pemberian tekanan, istilah asing, dsb.

g. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan keduanya (headings hierarchy dan points/items hierarchy) dalam sebuah teks/tulisan, lihat contohnya pada Lampiran.

h. Sepanjang memungkinkan, hindari penggunaan hirarkhi sub-judul (headings hierarchy) yang terlalu banyak tingkatannya (sub sub-sub-sub-bab dan seterusnya). Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan rincian poin-poin atau item-item (points/items hierarchy).

9. Bilangan dan satuan :

a. **Bilangan** diketik dengan angka kecuali bilangan yang terletak pada awal kalimat yang harus dieja.

b. Contoh : Umur mesin 10 tahun. Sepuluh perusahaan besar... dan seterusnya.

c. **Bilangan** desimal ditandai dengan koma (contoh : Rp1.150,25)

d. **Satuan** dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa tanda titik (kg, cm, dan lainlain)

- e. **Pecahan** yang berdiri sendiri ditulis dengan angka, sedangkan pecahan yang bergabung dengan bilangan bulat harus ditulis dengan huruf/dieja.

Contoh: tiga dua pertiga.

E. Penomoran Halaman

Ketentuan-ketentuan dalam penomoran halaman, seperti halaman-halaman awal, halaman judul bab, halaman teks utama, dan lain sebagainya, adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi (halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar simbol) diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) dan ditempatkan di tengah bagian bawah. Halaman judul tidak diberi nomor, tetapi tetap dihitung.
2. Mulai dari BAB I sampai dengan halaman terakhir pada Daftar Pustaka diberi nomor halaman dengan angka latin dan seterusnya. Nomor halaman ditempatkan di bawah tengah, kecuali bab baru yang tidak diisi nomor halaman.
3. Data yang mendukung penelitian disajikan dalam lampiran yang disajikan menurut kelompoknya tanpa diberi nomor halaman.

Contoh: Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Peta Desa ...

F. Tabel, Gambar, Persamaan, Lambang, Satuan, Singkatan, dan Cetak Miring

Pembuatan dan penomoran Tabel dan Gambar mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Tabel

- a. Tabel dalam bagian isi skripsi berisi ringkasan data-data penelitian yang penting. Data lengkapnya dapat disajikan pada Lampiran.
- b. Tabel disajikan di tengah, simetris/sejajar dengan batas tepi kiri dan kanan pengetikan.
- c. Tabel dibuat dengan sistem tabel terbuka
- d. Kolom-kolom disusun dengan rapi sehingga mudah dibaca.
- e. Jarak antara baris dalam tabel adalah satu spasi.

- f. Garis batas tabel tidak melampaui batas tepi kertas.
- g. Kolom tabel diletakkan sejajar dengan panjang kertas.
- h. Tabel boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris teks.
Dalam hal ini jarak tabel dan kalimat di bawahnya adalah dua spasi.
- i. Di atas garis batas tabel dituliskan nomor dan judul tabel, dengan ketentuan :
 - 1) Jika judul tabel terdiri dari dua baris atau lebih, maka spasi yang digunakan adalah satu spasi. Baris terakhir judul terletak dua spasi di atas garis batas atas tabel.
 - 2) Nomor tabel terletak dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor tabel terdiri dari dua bagian, bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat tabel itu dimuat, dan bagian kedua menunjukkan nomor urutan tabel pada bab itu. Contoh : Tabel 2.5 menunjukkan bahwa tabel itu ada di BAB II dan tabel urutan kelima pada bab itu.
- j. Tabel yang memerlukan kertas yang lebih besar dari halaman naskah dapat diizinkan, tetapi sebaiknya hanya tabel yang jika dilipat satu kali sudah mencapai ukuran halaman naskah yang dimasukkan dalam teks.
- k. Dalam setiap tabel tentang data, di bawah tabel tersebut harus dicantumkan sumbernya dengan ukuran huruf (font) 10 dengan spasi tunggal (lihat Lampiran).

2. Gambar

- a. Yang dimaksud dengan gambar adalah bagan, grafik, peta, diagram, atau foto.
- b. Garis batas gambar diletakkan sedemikian rupa sehingga garis batas tersebut tidak melampaui batas tepi kertas.
- c. Untuk gambar besar, ukurannya diatur agar sejajar dengan batas tepi kiri dan kanan pengetikan; sedangkan untuk gambar kecil yang tampilannya menjadi kurang bagus kalau diperbesar, atur ukuran dan posisinya agar simetris dengan batas tepi halaman (tidak sejajar, tapi jarak ke tepi kiri dan kanan sama).
- d. Di atas gambar disajikan nomor dan judul gambar, dengan ketentuan:

- 1) Jika judul gambar terdiri dari dua baris atau lebih, spasi yang digunakan adalah spasi tunggal. Baris terakhir judul terletak dua spasi di atas gambar.
 - 2) Nomor gambar terletak dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor gambar terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat gambar itu dimuat, sedangkan bagian kedua menunjukkan nomor urut tabel pada bab itu. Contoh: Gambar 2.1 menunjukkan bahwa gambar tersebut adalah gambar urutan pertama pada Bab II.
- e. Gambar yang memerlukan halaman yang lebih besar dari halaman naskah disajikan sebagai lampiran.
 - f. jika ada keterangan gambar, keterangan tersebut ditulis pada tempat kosong di bawah gambar (tidak diletakkan di halaman lain).
 - g. Contoh penyajian gambar bisa dilihat dalam Lampiran

3. Persamaan

Setiap persamaan yang diacu harus diberi nomor berurutan dengan angka Arab berdasarkan bab dan urutan penulisannya. Huruf pertama suatu persamaan dimulai setelah sepuluh ketikan spasi dari batas kiri. Nomor persamaan itu dituliskan di kanan persamaan dan ditempatkan menempel pada batas kanan halaman dalam tanda kurung. Bilangan pertama menunjukkan bab letak persamaan tersebut dan bilangan kedua, yang dipisahkan oleh tanda hubung, menunjukkan urutan persamaan itu dalam bab tersebut.

Persamaan itu diacu menurut nomor persamaannya. Selain itu, dalam penulisan persamaan, huruf-huruf variabel dan fungsi ditulis miring/italik sedangkan untuk konstanta ditulis tegak.

Contoh penggunaan persamaan dalam Skripsi ditunjukkan dalam Lampiran 16. Persamaan dalam naskah yang disertai dengan nomor persamaan, harus diketik dengan huruf P (kapital), seperti contoh berikut: Persamaan (2-3).

4. Lambang, satuan dan singkatan

Penulisan lambang atau simbol sebaiknya menggunakan huruf font symbol dalam fasilitas program perangkat lunak komputer. Sebagai contoh untuk tanda perkalian tidak menggunakan huruf " x " tetapi menggunakan tanda perkalian

dari huruf font symbol " x ". Kemudian rumus matematika diusahakan ditulis dalam satu baris. Bila hal ini tidak memungkinkan, aturlah cara pengetikan sedemikian rupa, agar rumus tersebut mudah dimengerti.

Satuan dan singkatan yang digunakan adalah yang lazim dipakai dalam disiplin ilmu misalnya: detik .

5. Cetak miring

Kata-kata yang bukan bahasa Indonesia baku ditulis dengan huruf miring, misalnya: heat transfer, diffusion, sentong, iqro' dan lain-lain. Huruf miring juga dipakai untuk penulisan beberapa bagian dalam daftar pustaka.

G. Cara Pengutipan dan Penulisan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah seringkali menggunakan kutipan-kutipan untuk memperjelas dan menegaskan isi uraian, atau untuk membuktikan apa yang dituliskan. Kutipan merupakan pinjaman kalimat atau pendapat dari orang lain, dengan syarat harus menyebutkan dari mana pendapat itu diambil. Kutipan yang diijinkan adalah kutipan isi, kecuali produk perundangan dan sejenisnya. Kutipan isi hanya berisi inti sari pendapat yang dikutip dan hendaknya diambil yang benar-benar perlu saja.

Penulisan kutipan dilakukan dengan menuliskan: nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman, pada akhir kalimat kutipan. Sebagai contoh adalah sebagai berikut: Data hujan dalam kasus ini cukup lengkap selama 40 tahun, sehingga hasil perhitungannya makin cermat (Subagio, 1986:12); ... sebagaimana diungkapkan pada penelitian terdahulu (Tanaka, 1988:142) bendungan tipe urugan mempunyai kelebihan

1. Penulisan catatan kaki

Catatan kaki merupakan penjelasan keterangan isi yang ditempatkan di kaki halaman. Tujuan penjelasan itu dapat berupa: (1) keterangan tambahan lain yang perlu tentang isi karangan; (2) merujuk bagian lain dari naskah. Catatan kaki yang dibolehkan dalam pedoman ini adalah catatan kaki berdasarkan isi karangan seperti yang dimaksud dalam nomor (1) dan (2)

2. Penulisan daftar pustaka

Daftar pustaka harus dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai nama penulis, tahun penerbitan, judul pustaka, edisi, kota dan nama penerbit. Dalam menuliskannya terdapat beberapa cara yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lain. Cara penulisan daftar pustaka mengikuti American Psychological Association (APA) style yaitu sebagai berikut :

- a. Jarak penulisan daftar pustaka satu spasi, antara satu pustaka dengan yang lain diberi jarak 1.5 spasi.
- b. Huruf pertama rapat batas kiri, sedang baris berikutnya masuk 7 ketukan dari batas kiri atau disebut hanging indentation
- c. Urutan pustaka disusun menurut abjad nama penulis, tidak perlu memberikan nomor urut.
- d. Sumber pustaka disajikan dalam urutan: nama pengarang (last name first), tahun terbitan, judul pustaka, edisi, kota dan nama penerbit. Antara informasi itu dipisahkan dengan tanda titik kecuali kota penerbit diakhiri dengan titik dua (:).
- e. Judul pustaka diketik dengan huruf miring.

Berikut ini disajikan beberapa contoh penulisan daftar pustaka :

- a. Kutipan dari buku yang ditulis oleh satu pengarang :
Alisjahbana, I. (1980). *Teknologi dan Perkembangannya*. Jakarta: Yayasan Indayu.
Spencer, G. C. (1968). *Introduction to Plasticity*. London: Chapman Hall.
- b. Kutipan dari buku dengan dua pengarang :
Pasandaran, E. & Taylor, C. D. (1984). *Irigasi perencanaan dan Pengelolaan*. Jakarta: Gramedia.
Fuchs, N. O. & Stephens, R. I. (1980). *Metal Fatigue in Engineering*. New York: John Wiley & Sons.
- c. Kutipan dari buku dengan banyak orang :
Sastrapradja, D. S., Adisoemarto, S., Kartawinata, S., Sastrapradja, S. & Rifai, M. A. (1989). *Keanekaragaman Hayati untuk Kelangsungan Hidup Bangsa*. Bogor: Puslitbang Bioteknologi.

d. Kutipan dari terjemahan :

Milman, H. (1982). *Solution of Problems in Intergrated Electronics*,
Jilid I. Cetakan I. Terjemahan M. Julius St. Malang: Fakultas
Teknik Universitas Brawijaya.

e. Kutipan dari artikel dalam sebuah buku :

Rifai, M.A. (1992). Bimbingan Penelitian. Dalam Rifai, M.A. & Sakri,
A. (Penyunting). *Bunga Rampai Metodologi Penelitian*: 27-32.
Jakarta: DitBinlitabmas.

Davis, R. (1962). *Character and Society*. Dalam Louck, L.G., Gibson,
W.M. & Arms, G. (Editor). *Toward Liberal Education*: 78-79. New
York: Mc Graw Hill. Soentoro. 1984. *Penyerapan Tenaga Kerja Luar
Sektor Pertanian di Pedesaan*. Dalam Kasryono, F. (Penyunting).
Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia: 54-69. Jakarta:
Obor

f. Kutipan dari majalah dan koran :

Sapiie, S. (1975). *Pemindahan Teknologi: Suatu Usul Pemecahan Untuk
Indonesia*. Prisma. IV (1):19.

Suhardjono. (1991). *Mengusur Drainase Mengundang Banjir*. Surabaya
Post. 13 Januari. hlm. 19.

Pitunov, B. (2002). *Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?*
Majalah Pos. 13 Desember. hlm. 4 & 11.

g. Kutipan dari karya yang tidak diterbitkan (skripsi, tesis, disertasi) :

Suroso, A. (1990). *Kajian Optimasi Air pada Waduk Bening untuk Irigasi dan
PLTM*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.

Tjitro, S. (2001). *Simulasi Numerik Proses Pembekuan Aluminium
Pada Pengecoran Cetakan Pasir*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Jakarta:
Universitas Indonesia.

Malau, V. (1996). *Determination a l'aide de Microindentations Hertzienne
et Vickers des Proprietes Micromechaniques de Couches
Superficielle Elaborees Notament par Faisceaux Lasers*. PhD
Thesis. Unpublished. France: Ecole Centrale de Lyon.

- h. Kutipan dari buku pedoman, peraturan, dan ensiklopedia :
- Ditjen Cipta Karya. (1971). Peraturan Beton Indonesia Tahun 1971. Jakarta: Ditjen Cipta Karya.
- Griswold, E. N. (1997). "Logical Education". Encyclopedi Americana XVII, hal. 164.
- i. Kutipan dari pustaka elektronik yang didapat lewat internet :
- Mitchel, W. J. (1995). City of Bits: Space, Place and the Infobahn. Cambridge: MIT Press. <http://www.mitpress.mit.edu>: 80/City of Bits/Pulling Glass/ Index.html. (diakses 1 Agustus 2008).
- j. Kutipan dari makalah pertemuan ilmiah :
- Suhardjono. (1980). Sebuah Pengantar tentang Ilmu dan Hakekat Penelitian. Makalah dalam Penataran Metodologi Penelitian Ilmiah Angkatan ke IV. Pusat Penelitian Universitas Brawijaya. Malang, 17-22 September 1980.
- Nampiah & Rifai, M. A. (1987). Species of Alternaria in agricultural centers in Java. Makalah dalam Symposium on Corp Pathogens and Nematodes. BIOTROP. Bogor, 21-23 February 1987.
- k. Kutipan dari jurnal :
- Suryawan, B. (1999). Analisis Pengaruh Volume Tabung Udara Terhadap Kapasitas Pompa Ram Hidraulik. Jurnal Teknologi. XIII (2):158-164.
- Diharjo, K. & Jamasri. (2001). Karakteristik Lelah Poros Baja S45C Bertakik V Akibat Beban Amplitudo Konstan dan Beban Tiba-Tiba. MEDIA TEKNIK. XXIII (1):7075.
- Wardana, ING., Baedowie, S. & Widodo, A. S. (2001). Pemanfaatan Coil-Oil Mixture (COM) Untuk Pengganti Bahan Bakar Minyak Pada Boiler Industri (Tahap I), Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik (Engineering). 13 (I):1-10.
- l. Kutipan dari badan/organisasi sebagai pengarang :
- UNESCO. (1980). Unisist Guide to Standards for Information Handling. Paris: UNESCO.
- Badan Pusat Statistik. (2002). Statistik Potensi Desa Propinsi Banten. Jakarta: BPS.

m. Kutipan dari prosiding pertemuan ilmiah :

Nampiah & Rifai, M.A. (1988). Species of *Alternaria* in agricultural centers in Java. Dalam Rivai, M.A., Machmud, M., Sastraatmadja, A.H., Tjitrosomo, S.S., Umaly, R.C. & Darmaputra, O. S. (Penyunting). Proceedings of the Symposium on Corp Pathogens and Nematodes: 213-215. Bogor: BIOTROP.

Meyer, B. & Herman, K. (1985). Formaldehyde Release from Pressed Wood Products. Dalam Turoski. (Editor). Proceedings of the Symposium at the 187th Meeting on the American Chemical Society: 101-116. Washington: American Chemical Society.

Pustaka yang mempunyai dua nama pengarang hendaknya diperhatikan cara penulisan nama pengarang pertama (nama keluarga terlebih dahulu) dan nama pengarang yang kedua (nama keluarga dituliskan dibelakang). Penulisan nama pengarang terkadang cukup membingungkan, sebagai pedoman perhatikan uraian berikut ini.

Pada penulisan di daftar kepustakaan tidak perlu dituliskan gelar keserjanaan atau pangkatnya, untuk nama Indonesia yang hanya terdiri dari satu unsur, dituliskan sebagaimana adanya (misalnya: Suhardjono). Namun banyak nama yang terdiri dari dua unsur atau lebih. Untuk nama yang diikuti dengan nama ayah (Budiono Mismail), nama keluarga (Mochamad Farid Hardja), atau marga (Muchtar Lubis), maka nama ayah, nama keluarga, nama marga dituliskan terlebih dahulu dan disusul dengan unsur nama berikutnya setelah tanda koma. Contoh penulisannya menjadi: Mismail, B.: Bardja, M. F.: Lubis, M.

Makin sering sering juga dijumpai nama Indonesia yang terdiri dari dua unsur atau lebih yang bukan merupakan gabungan nama ayah, keluarga atau marga misalnya: Riyanto Haribowo, Dwi Anita Rukmanasari, Sri Mulyani. Menuliskannya dilakukan dengan unsur nama terakhir diletakkan didepan, jadi dituliskan sebagai berikut: Haribowo, R.; Rukmanasari, D. A.; Mulyani, S.

Bila nama diikuti dengan gelar (Raden Udiyanto, Andi Adam) atau nama panggilan (Liek Wilardjo) maka nama diri dituliskan terlebih dahulu dari gelarnya atau panggilannya (Udiyanto, R.; Adam, A.; Wilardjo, L.).

Namun bilamana nama tersebut merupakan gabungan dari gelar, nama, dan nama keluarga (Andi Hakim Nasution), maka penulisan nama keluarga dilakukan terlebih dahulu (Nasution, A. H.). Penulisan nama Bali (I Gusti Ngurah Adipa), dimulai dengan nama diri dan baru disusul unsur nama yang lain (Adipa, I. G. N.), namun bila masih ada nama keluarga dibelakangnya (I Wayan Wija Pagehgi) dituliskan dengan menempatkan nama keluarga di depan (Pagehgi, I. W. W.).

Nama asing umumnya mengikuti satu pola nama tertentu. Nama yang terdiri dari gabungan nama keluarga dan nama diri penulisannya selalu dimulai dengan nama keluarga (Bush, George; Linsey, K. Rey). Nama-nama Belanda yang memakai partikel van der, dan seterusnya, seperti F.P. van Delen dituliskan van Delen, F.P. Nama-nama Cina atau Korea yang umumnya terdiri atas tiga unsur misalnya: Tay Yu Lin ditulis Lin, T. Y. Nama Jepang, misalnya Muto Kiyoshi dituliskan menjadi Kiyoshi, M.

Bila kepustakaan yang dirujuk tidak menunjukkan nama penulisnya, maka sebagai pengganti nama ditulis Nama Instansi atau Organisasi atau Penerbit yang mencetak atau menerbitkan kepustakaan tersebut.

BAB V

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

A. Kerangka Isi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian

1. Judul
2. Penulis, Unit Kerja, dan Alamat
3. Abstrak dan Kata kunci
4. Pendahuluan
5. Metode
6. Hasil dan Pembahasan
7. Kesimpulan
8. Daftar Pustaka
9. Ucapan Terimakasih (jika ada)

B. Kerangka Isi Artikel Ilmiah Non Penelitian

1. Judul
2. Penulis, Unit Kerja, dan Alamat
3. Abstrak dan Kata kunci
4. Pendahuluan
5. Pembahasan
6. Kesimpulan
7. Ucapan Terimakasih (jika ada)
8. Daftar Pustaka

C. Judul Artikel

1. Judul menggunakan huruf kapital, dicetak tebal dan berada di atas dan di tengah halaman utama
2. Jumlah kata 12-15 kata
3. Mencerminkan isi dengan pas
4. Memuat kata kunci
5. Tidak ada singkatan, rumus, jargon
6. Tidak ada kata “pengaruh”, “studi”, “beberapa”, “pengamatan pada”, ...

D. Penulis

1. Urutan nama penulis harus sudah disepakati
2. Penulis harus bertanggung jawab atas isi artikel

3. Ditetapkan penulis korespondensi
4. Semua nama ditulis tanpa gelar

E. Alamat

1. Alamat pos atau alamat email
2. Alamat lebih lengkap untuk penulis korespondensi
3. Untuk mahasiswa, tuliskan nama perguruan tinggi tempat studi

F. Abstrak

Abstrak tidak sama dengan ringkasan. Jika ringkasan berisi rangkuman isi artikel ilmiah keseluruhan, maka abstrak terdiri dari pemadatan dari seluruh isi artikel ilmiah yang disampaikan secara umum. Tujuannya, untuk memandu pembaca sebagai gambaran pertama tentang isi dari artikel ilmiah tersebut. Temuan baru dari artikel ilmiah sebaiknya disampaikan di abstrak.

Beberapa ketentuan dalam penulisan abstrak :

1. Ketentuan jumlah kata maksimum (biasanya 200)
2. Ketentuan jumlah paragraph (biasanya satu paragraph)
3. Periksa keutuhan isi abstrak
4. Tidak ada pengacuan ke tabel, ilustrasi, rujukan
5. Singkatan harus dijelaskan, atau kalau tidak akan digunakan lagi dalam abstrak, singkatan tidak perlu diperkenalkan
6. Abstrak berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia

G. Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang alasan mengapa menulis artikel ilmiah ini, menjelaskan juga tentang latar belakang menulis artikel ilmiah. Kedua hal itu kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep ilmiah dari para ahli yang relevan dengan pembahasan artikel ilmiah. Di dalam pendahuluan, juga dapat mengajukan hipotesis dan permasalahan yang menjadi pembahasan utama dalam artikel ilmiah, kemudian dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan.

Beberapa ketentuan dalam penulisan pendahuluan :

1. Berisi latar belakang permasalahan dan hipotesis (kalau ada)
2. Status ilmiah saat ini
3. Mengacu pustaka yang menjadi landasan atau alasan penelitian

4. Cara pendekatan atau memecahkan masalah (Mungkin tidak semua masalah yang akan diatasi)
5. Tujuan penelitian

H. Metode

Metode menjelaskan metode penelitian secara rinci, langkah dan tahapan dalam melakukan penelitian. Hal ini penting, karena keaslian dari metode penelitian yang dijalani akan membuat artikel ilmiah semakin orisinal.

Beberapa ketentuan dalam penulisan metode :

1. Berisi tentang bagaimana observasi dilakukan mulai dari waktu, tempat, perolehan data, pengolahan data dan analisis yang dilakukan.
2. Dijelaskan secara lengkap agar pembaca maupun peneliti lain dapat melakukan uji coba ulang.

I. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan memberikan informasi tulisan yang cukup singkat yang berisi penjelasan berbentuk teks, tabel atau diagram, maupun gambar yang relevan. Data yang disajikan harus objektif dan tidak boleh memuat interpretasi dari siapapun, dan diberikan keterangan penjelasan atau deskripsi singkat di bawah diagram, tabel dan gambar. Dalam bagian ini berisi pemaparan dan penjelasan tentang pembahasan dan hasil pembahasan apa saja yang menjadi temuan baru dari artikel ilmiah yang ditulis, penjelasan perbedaan dari artikel ilmiah sebelumnya yang terkait juga harus dipaparkan.

Dalam bagian hasil dan pembahasan harus menjelaskan jawaban dari hipotesis dan permasalahan yang disampaikan dalam bagian pendahuluan, dengan memaparkan perbedaan dan temuan baru artikel ilmiah yang ditulis dengan artikel ilmiah lainnya. Hal itu akan memperkuat orisinalitas artikel ilmiah sekaligus menghindari plagiarisme.

Beberapa ketentuan dalam penulisan hasil dan pembahasan :

1. Menjelaskan apa saja yang diperoleh dari observasi
2. Data diringkas dalam bentuk tabel dan gambar
3. Tidak ada spekulasi dan interpretasi, melainkan hanya fakta
4. Umumnya berisi uraian dan analisis terhadap data yang diperoleh

J. Kesimpulan

Menunjukkan jawaban atas tujuan yang dikemukakan dalam pendahuluan

K. Ucapan Terima Kasih (Acknowledgments)

Bagian dari tulisan ilmiah, biasanya dituliskan pada bagian akhir, yang berisi nama orang dan atau institusi yang berjasa dalam proses pelaksanaan penelitian dan atau penulisan naskah ilmiah.

L. Daftar Pustaka

1. Sumber pustaka yang dijadikan pedoman dan penulisan.
2. Kutipan dan rujukan dalam naskah harus muncul dalam daftar Pustaka

M. Publikasi

Persyaratan naskah serta format penulisan artikel ilmiah disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh redaksi jurnal yang dituju (gaya selingkung dan pedoman penulisan jurnal)

Lampiran 1 Halaman Sampul Luar

**KARAKTERISTIK, PRODUKTIVITAS DAN PEMANFAATAN
RUMPUT GAJAH HIBRIDA (*Pennisetum purpureum* cv Thailand)
SEBAGAI HIJAUAN PAKAN TERNAK**

(Font TNR Ukuran 14)

SKRIPSI

(Font TNR Ukuran 14)

**Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

(Font TNR Ukuran 12)



(Diameter logo 4 cm)

WAHYU EKAPRATIWI

NIM 2017410015

(Font TNR Ukuran 12)

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MADURA**

(Font TNR Ukuran 12)

PAMEKASAN

2022

(Font TNR Ukuran 12)

Lampiran 2 Halaman Sampul Dalam

**KARAKTERISTIK, PRODUKTIVITAS DAN PEMANFAATAN
RUMPUT GAJAH HIBRIDA (*Pennisetum purpureum* cv Thailand)
SEBAGAI HIJAUAN PAKAN TERNAK**

(Font TNR Ukuran 14)

SKRIPSI

(Font TNR Ukuran 14)

**Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

(Font TNR Ukuran 12)



(Diameter logo 4 cm)

WAHYU EKAPRATIWI

NIM 2017410015

(Font TNR Ukuran 12)

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MADURA**

(Font TNR Ukuran 12)

PAMEKASAN

2022

(Font TNR Ukuran 12)

LEMBAR PENGESAHAN

(Font TNR Ukuran 14)

**KARAKTERISTIK, PRODUKTIVITAS DAN PEMANFAATAN
RUMPUT GAJAH HIBRIDA (*Pennisetum purpureum* cv Thailand)
SEBAGAI HIJAUAN PAKAN TERNAK**

(Font TNR Ukuran 14)

SKRIPSI

(Font TNR Ukuran 14)

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Peternakan

(Font TNR Ukuran 12)



(Diameter logo 4 cm)

WAHYU EKAPRATIWI

NIM 2017410015

(Font TNR Ukuran 12)

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal

(Font TNR Ukuran 12)

Dosen Pembimbing

Nama dosen Pembimbing

NIDN

(Font TNR Ukuran 12)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Nama Ka Prodi

NIDN.....

(Font TNR Ukuran 12)

Lampiran 4 Lembar Pengesahan Setelah Ujian Skripsi

**KARAKTERISTIK, PRODUKTIVITAS DAN PEMANFAATAN
RUMPUT GAJAH HIBRIDA (*Pennisetum purpureum* cv Thailand)
SEBAGAI HIJAUAN PAKAN TERNAK**
(Font TNR Ukuran 14)

SKRIPSI
(Font TNR Ukuran 14)

WAHYU EKAPRATIWI
NIM 2017410015
(Font TNR Ukuran 12)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Sarjana pada Program Studi
Fakultas, Universitas Madura
(Font TNR Ukuran 12)

	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Penguji 1 :		
.....		
NIDN		
Dosen Penguji 2 :		
.....		
NIDN		
Dosen Penguji 3 :		
.....		
NIDN		

(Font TNR Ukuran 12)

Mengetahui
Dekan Fakultas

Nama Dekan
NIDN.....
(Font TNR Ukuran 12)

Lampiran 5 Lembar Peruntukan

*Teriring Ucapan Terima Kasih kepada : Ayahanda dan Ibunda tercinta
(Font TNR Ukuran 12)*

Lampiran 6 Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ATAU TESIS

(Font TNR Ukuran 12)

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tesis ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata naskah Skripsi/Tesis ini dapat dibuktikan sebagai jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tesis dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 juncto pasal 70).

Pamekasan, tanggal, bulan, tahun

Mahasiswa,

Materai Rp 10.000,- ¹⁾

Tanda tangan di atas meterai

Nama Mahasiswa

NIM.....

¹⁾ Materai asli hanya satu saja yang lain dapat dicopy.
Naskah Skripsi/Thesis yang bermaterai asli disimpan di Program Studi

Lampiran 7 Abstrak

ABSTRAK

(Font TNR Ukuran 12)

Wahyu Eka Pratiwi, Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Madura, Agustus 2021, *Karakteristik, Produktivitas dan Pemanfaatan Rumput Gajah Hibrida (*Pennisetum purpureum* cv Thailand) Sebagai Hijauan Pakan Ternak*, Dosen Pembimbing : Desi Kurniati Agustina.

Rumput gajah hibrida (*Pennisetum purpureum* cv Thailand) merupakan hasil persilangan antara rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan Pearl millet (*Pennisetum glaucum*) yang dikembangkan oleh Dr. Krailas Kiyothong. Produksi sangat tinggi sekitar 500 ton/ha/tahun, dengan kapasitas tampung 1 hektar dapat menyuplai hijauan untuk pakan sapi perah sebanyak 50 ekor dalam setahun. *Pennisetum purpureum* cv Thailand sangat palatable karena batangnya empuk, dan pada bagian batang serta ketiak daun tidak berbulu. Komposisi kimia *Pennisetum purpureum* cv Thailand PK 7.98%, BK 23,72%, BO 91,63%, abu 8,37%, CP 6,65%, NDF 72,21%, ADF 45,72% dan lignin 28,34%. *Pennisetum purpureum* cv Thailand tidak hanya sebagai hijauan pakan bagi ruminansia tetapi dapat diberikan pada ternak babi, ayam, bebek, ikan (nila, pangasius), kuda, kelinci, dll, dalam bentuk cacahan segar pada panen umur 30 hari. Sedangkan untuk ternak ruminansia (sapi, kumbang, kambing) disajikan dalam bentuk cacahan segar umur 60-70 hari. Pemanfaatan lain adalah untuk pengganti bahan bakar minyak bumi yaitu produksibio-oil, bioethanol, dan biogas (biofuel) karena mengandung minyak pyrolysis sebesar 66.3% dari berat biomasa kering.

Kata kunci : *Pennisetum purpureum* cv Thailand, Karakteristik, produktivitas

Lampiran 8 Abstract (Dalam Bahasa Inggris)

ABSTRACT

(Font TNR Ukuran 12)

Wahyu Eka Pratiwi, Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agricultural, Madura University, November 2014, *Characteristics, Produktivity and Utilization of Napier Grass Hybrida (Pennisetum purpureum cv Thailand) as Forage for Livestock*, Academic Supervisor : Desi Kurniati Agustina

Napier grass Hybrida (*Pennisetum purpureum* cv Thailand) is the result of crossed the ordinary napier (*Pennisetum purpureum*) and Pearl Millet (*Pennisetum glaucum*) developed by Dr. Krailas Kiyothong. Highest production of about 500 tons/ha/year, with a capacity of 1 hectare can supply fodder the dairy cow as much as 50 head in a year. *Pennisetum purpureum* cv Thailand is very palatable because the stem is tender, and on the stem and leaf axle is not hairy. Chemical composition *Pennisetum purpureum* cv Thailand, PK 7.98%, BK 23.72%, BO 91.63%, ash 8.37%, CP 6.65%, NDF 72.21%, ADF 45.72% and lignin 28.34 %. *Pennisetum purpureum* cv Thailand is not only a forage for ruminants but can be given to pigs, chickens, ducks, fish (Nila, *Pangasius*), horses, rabbits, etc., in the form of fresh chop at 30 days. As for ruminant livestock (cattle, buffalo, goat) presented in the form of fresh debts aged 60-70 days. Other uses are for petroleum fuels such as bio-oil, bioethanol and biogas (biofuel) production because they contain 66.3% pyrolysis of dry biomass weight.

Keywords : *Pennisetum purpureum* cv Thailand, Characteristics, productivity

Lampiran 9 Halaman Pengantar

PENGANTAR (Font TNR Ukuran 12)

(Sesuai Keinginan Penulis)

Pamekasan, tanggal, bulan, tahun

Penulis

Lampiran 10 Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI (Font TNR Ukuran 12)

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1) Rumput Gajah	8
2) Dan seterusnya	9
B. Review Penelitian Terdahulu	10
C. Kerangka Pemikiran	16
D. Hipotesa	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Tempat Penelitian	18
B. Dan seterusnya	18
C. Dan seterusnya	19
1) Alat penelitian	19
2) Bahan penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	19
E. Rancangan Penelitian	19
1) Rancangan Statistik	19
2) Analisa Varian	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Data Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan....	32
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Lampiran 11 Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL (Font TNR Ukuran 12)

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Produksi tenaga listrik di beberapa negara (10 GWh)	13
Tabel 2.5	Distribusi pemakaian listrik di Indonesia	15
Tabel 4.2	Penggunaan memori	17

Lampiran 12 Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

(Font TNR Ukuran 12)

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Total produksi listrik industri dan rumah tangga di Indonesia	8
Gambar 2.4	Sistem transmisi serat optik	26
Gambar 4.2	Serat Optik	27
Gambar 5.2	Contoh gambar dengan foto	37

Lampiran 13 Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

(Font TNR Ukuran 12)

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Standar kebutuhan listrik industri dan rumah tangga	108
Lampiran 2.	Kebutuhan tenaga listrik industri di Indonesia tahun 2000-2014	109

Lampiran 14 Halaman Daftar Simbol

DAFTAR SIMBOL
(Font TNR Ukuran 12)

Lampiran 15 Penulisan Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, I. (1980). *Teknologi dan Perkembangannya*. Jakarta: Yayasan Indayu.
- Davis, R. (1962). *Character and Society*. Ed. Louis G. Louck, William M. Gibson, and George Arms. *Toward Liberal Education*. New York: Mc Graw Hill.
- Griswold, E.N. (1997). "Logical Education". *Encyclopedia Americana XVII*. hlm. 164.
- Milman, H. (1982). *Solution of Problems in Intergrated Electronic*. Jilid I. cetakan I. terjemahan M. Julius St. Malang: UPT Penerbitan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Mitchel, W. J. (1995). *City of Bits: Space, Place and the Infobahn*. Cambridge: MIT Press. http://www.mitpress.mit.edu:80/City_of_Bits/Pulling_Glass/Index.html. (diakses 14 Desember 1995).
- Pasandaran, E. & Taylor, C. D. (1984). *Irigasi perencanaan dan Pengelolaan*. Jakarta: Gramedia.
- Pitunov, B. (2002). Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*. 13 Desember. hlm. 4 & 11.
- Suhardjono. (1980). Sebuah Pengantar tentang Ilmu dan Hakekat Penelitian. Makalah dalam *Penataran Metodologi Penelitian Ilmiah Angkatan ke IV*. Pusat Penelitian Universitas Brawijaya. Malang, 17-22 September 1980.
- Suroso, A. (1990). *Kajian Optimasi Air pada Waduk Bening untuk Irigasi dan PLTM*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sastrapradja, D. S., Adisoemarto, S., Kartawinata, S., Sastrapradja, S. & Rifai, M. A. (1989). *Keanekaragaman Hayati untuk Kelangsungan Hidup Bangsa*. Bogor: Puslitbang Bioteknologi.
- UNESCO. (1980). *Unisist Guide to Standards for Information Handling*. Paris: UNESCO.
- Wardana, ING., Baedowie, S. & Widodo, A. S. (2001). Pemanfaatan Coil-Oil Mixture (COM) Untuk Pengganti Bahan Bakar Minyak Pada Boiler Industri (Tahap I). *Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik (Engineering)*. 13 (I):1-10.